

**KETERLIBATAN ORANG TUA SEBAGAI MODERATOR DALAM
HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DAN PERENCANAAN KARIR
SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 MALANG**

TESIS



Oleh:

**Nurul 'Aliyah Usman
NIM. 240401210004**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

Keterlibatan Orang Tua Sebagai Moderator Dalam Hubungan Antara *Self efficacy* Dan Perencanaan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang

TESIS

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Psikologi (M.Psi)

Oleh:

Nurul ‘Aliyah Usman

NIM. 240401210004

**FAKULTAS PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN
KETERLIBATAN ORANG TUA SEBAGAI MODERATOR DALAM HUBUNGAN
ANTARA *SELF EFFICACY* DAN PERENCANAAN KARIR SISWA
SMK MUHAMMADIYAH 2 MALANG

Tesis

Oleh:
Nurul 'Aliyah Usman
240401210004

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. H. Rahmat Aziz., M.Si
NIP. 197008132001121001

Dosen Pembimbing II



Dr. Muallifah, MA.
NIP. 198505142019032008

TESIS

**Keterlibatan Orang Tua Sebagai Moderator Dalam Hubungan Antara *Self Efficacy* Dan
Perencanaan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang**

Oleh:

**Nurul Aliyah Usman
240401210004**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal, 25 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji

Dosen Penguji Utama

Dosen Ketua Penguji

Dr. Mohammad Mahpur, M. Si
NIP: 197605052005011003

Dr. Novia Solichah, M.Psi., Psikolog
NIP: 199406162019082001

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si
NIP: 197008132001121001

Dr. Muallifah, MA
NIP: 198505142019032008

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister
Psikologi Tanggal, 25 Juni 2026

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Prof. Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP: 196710291994032001

SURAT PERNAYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul 'Aliyah Usman
NIM : 240401210004
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat dengan judul **“Keterlibatan Orang Tua Sebagai Moderator dalam Hubungan Antara *Self Efficacy* dan Perencanaan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang”** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemukakan hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 19 Juni 2026

Peneliti



Nurul 'Aliyah Usman

NIM.240401210004

MOTTO

“Sesungguhnya Sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 6)

“Allah Tidak Membebani Seseorang itu Melainkan Sesuai dengan
Kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang
tidak pernah melangkah”

(Buya Hamka)

PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan kekuatan yang selalu mengiringi setiap langkah, karya tesis ini saya persembahkan untuk orang-orang terkasih yang menjadi sumber semangat dan makna dalam perjalanan hidup saya.

Untuk Ayah M. Kadar Usman dan untuk Almh Ibu Deddy Chomaida Nuryani, terima kasih atas kasih sayang, keikhlasan, dan pengorbanan yang tiada henti sejak awal kehidupan hingga saya mampu menapaki perjalanan akademik ini. Doa Almh Ibu yang tulus dan ikhlas semasa hidupnya dan doa di setiap sujudnya yang masih mengalir hingga saat ini. Serta kerja keras Ayah yang tanpa pamrih telah menjadi penerang dalam setiap usaha dan langkah saya. Segala pencapaian ini tak akan pernah terwujud tanpa cinta, restu, dan dukungan yang Ayah dan Ibu berikan dengan sepuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan untuk adik tercinta, Almh Rohmatusy Syifa Usman dan Muhammad Faiq Taqiyuddin Usman, yang selalu memberi semangat, canda, dan inspirasi di setiap proses perjuangan ini. Terima kasih atas dukungan dan kebanggaan yang membuat saya terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.

Semoga karya sederhana ini menjadi persembahan kecil atas cinta dan doa keluarga yang begitu besar, serta menjadi bukti bahwa setiap pengorbanan dan doa tulus tidak pernah sia-sia di hadapan Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas Rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan nikmat yang berharga, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan proposal tesis yang berjudul “Keterlibatan Orang Tua Sebagai Moderator Dalam Hubungan Antara *Self efficacy* an Perencanaan Karir Siswa Smk Muhammadiyah 2 Malang ”. Shalawat beriringan salam tidak lupa saya hanturkan kepada baginda kita yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan juga pengikut beliau.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis memiliki berbagai rintangan dan hambatan dalam proses pengerjaannya, namun pada akhirnya dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan, bimbingan, dan kerjsama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing saya selama penelitian ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.SI., CARRM., CRMP selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Novia Solichah, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Prodi Magister Psikologi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz., M.Si selaku dosen pembimbing I
5. Dr. Mualifah, M.A selaku dosen pembimbing II
6. Segenap Dosen Prodi Magister Psikologi yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
7. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk Ayah saya tersayang Bapak Mochamad Kadar Usman yang senantiasa mendo'akan, memberikan motivasi, memberikan nasihat, memberikan dukungan baik secara moral maupun financial, serta berkontribusi besar dalam proses perkuliahan. Terimakasih karena telah menjadi sosok hebat dalam hidup penulis. Serta untuk Ibu saya tercinta Almh. Ibu Dedy Chomaida Nuryani yang senantiasa mendo'akan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, serta memberikan motivasi dan kontribusi besar dalam proses perkuliahan. Terimakasih karena telah menjadi sosok wanita hebat dalam hidup penulis.

8. Terimakasih disampaikan untuk adik perempuan saya Almh. Rohmatusy Syifa Usman yang semasa hidupnya sempat membantu, mendo'akan, memotivasi, dan mendengarkan keluh kesah selama proses menuju sarjana, serta menjadi alasan kuat penulis lulus magister tepat waktu. Serta untuk adik laki-laki saya Muhammad Faiq Taqiyyudin Usman yang telah mendo'akan, memotivasi, dan membantu dalam proses menyelesaikan tesis ini.
9. Terimakasih kepada teman seperjuangan penulis Fitri dan Anisa yang telah memberikan motivasi serta dukungan dalam proses pengerjaan tesis
10. Keluarga besar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2024 Magister Psikologi, atas semua dukungan, semangat, serta kerja samanya.
11. Seluruh civitas akademika Prodi Magister Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun terkait validitas penelitian ini dalam jangka panjang. Pada kesempatan ini, peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga karya ini bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.

Malang, 7 Juli 2026

Penulis

Nurul 'Aliyah Usman

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. KAJIAN TEORI	12
1. Perencanaan Karir	12
a. Pengertian Perencanaan Karir.....	11
b. Aspek Perencanaan Karir	14
c. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Perencanaan Karir	16
d. Keterkaitan Faktor-faktor Perencanaan Karir dengan <i>Self efficacy</i> dan Keterlibatan Orang Tua	20
e. Proses Perencanaan Karir	21
f. Integritas Keislaman Perencanaan Karir	22
2. <i>Self efficacy</i>	23
a. Pengertian <i>Self efficacy</i>	23
b. Aspek <i>Self efficacy</i>	25
c. Fator- Faktor yang Mempengaruhi <i>Self efficacy</i>	26
d. Integritas Keislaman <i>Self efficacy</i>	27

3. Keterlibatan Orang Tua.....	28
a. Pengertian Keterlibatan Orang Tua	28
b. Aspek Keterlibatan Orang Tua	29
c. Faktor yang mendukung dan penghambat Keterlibatan Orang Tua	30
d. Integritas Keislaman Keterlibatan Orang Tua	32
B. Landasan Teoritik Penelitian	33
1. Keterkaitan antara <i>Self efficacy</i> , Keterlibatan Orang Tua, dan Perencanaan Karir.....	33
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis.....	38
BAB III Metodologi Penelitian	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Identifikasi Variabel Penelitian	40
D. Definisi Operasional.....	41
E. Populasi dan Sampel	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Responden	51
a. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 2 Malang.....	51
b. Deskripsi Karakteristik Responden	52
B. Hasil	54
a. Analisis Deskriptif Variabel	54
b. Hasil Uji Kualitas Data	60
c. Uji Asumsi Klasik.....	62
d. Uji Hipotesis.....	65
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran Penelitian	88

C. Keterbatasan Penelitian	90
LAMPIRAN	91
DAFTAR PUSTAKA.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang	42
Tabel 3.2 Responden Berdasarkan Kelas	43
Tabel 3.3 blueprint skala Ukur Perencanaan Karir	44
Tabel 3.4 blueprint skala ukur <i>Self efficacy</i>	45
Tabel 3.5 blueprint skala ukur keterlibatan orang tua	45
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	53
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel	54
Tabel 4.4 Interpretasi Rata-rata Jawaban Responden	56
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Perencanaan Karir.....	56
Tabel 4.6 Distribusi Penilaian Setiap Indikator Perencanaan Karir.....	57
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi <i>Self efficacy</i>	58
Tabel 4.8 Distribusi Penilaian Setiap Indikator <i>Self efficacy</i>	58
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Keterlibatan Orang Tua	59
Tabel 4.10 Penilaian Setiap Indikator Keterlibatan Orang Tua	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Reabilitas	62
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas - <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	62
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas.....	63
Tabel 4.15 Hasil Uji Glejser	64
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
Tabel 4.17 Hasil Uji T	65
Tabel 4.18 Hasil Uji F	66
Tabel 4.19 Hasil Uji Korelasi Antar Aspek <i>Self Efficacy</i> dengan Perencanaan Karir	67
Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis 1	67
Tabel 4.21 Hasil Uji Hipotesis 2	68
Tabel 4.22 Hasil Uji Hipotesis 3	69
Tabel 4.23 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas- Grafik <i>Scatterplot</i>	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	91
--	----

ABSTRAK

Nurul 'Aliyah Usman, 240401210004, Keterlibatan Orang Tua Sebagai Moderator Dalam Hubungan antara Self Efficacy dan Perencanaan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang, Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2026.

Perencanaan karir merupakan aspek penting bagi siswa SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan. Namun, banyak siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir. *Self efficacy* sebagai faktor internal dan keterlibatan orang tua sebagai faktor eksternal diduga memengaruhi perencanaan karir siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran keterlibatan orang tua sebagai moderator dalam hubungan antara self-efficacy dan perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang. Metode penelitian ini yakni menggunakan kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA), dengan *sample* sebanyak 200 remaja di Malang dan dipilih melalui Teknik *Random Class Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Self efficacy* Berpengaruh Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang, 2). Keterlibatan Orang Tua Berpengaruh Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang, 3). Keterlibatan Orang Tua tidak terbukti berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara *Self efficacy* dan perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang. Temuan ini membuktikan bahwa dengan kata lain, *self efficacy* dan keterlibatan orang tua masing-masing memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan perencanaan karir siswa, namun keterlibatan orang tua tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara self efficacy dan perencanaan karir secara signifikan.

Kata kunci : Perencanaan Karir;Siswa SMK;*Self Efficacy*;Keterlibatan Orang tua

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan karir menjadi aspek penting dalam perjalanan pendidikan siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Karena sekolah kejuruan memang didesain untuk membekali siswanya dengan keterampilan praktis dan kompetensi yang langsung relevan dengan dunia kerja, siswa SMK berada pada posisi yang sangat strategis dalam merencanakan masa depan profesi mereka. Perencanaan karir yang matang memungkinkan siswa mengenali potensi diri, mengevaluasi pilihan karier, dan merumuskan langkah konkret memasuki dunia kerja ataupun melanjutkan studi. Namun dalam praktiknya, banyak siswa SMK masih menghadapi kesulitan dalam menyusun rencana karir yang jelas. Salah satu kendala nyata di lapangan adalah kebingungan menentukan tujuan karir atau bahkan rendahnya minat siswa terhadap karir jangka panjang. Kondisi ini tidak hanya terkait dengan kurangnya pemahaman tentang prospek karir, tetapi juga dengan faktor psikologis internal seperti keyakinan diri. Dalam banyak kasus, siswa ragu akan kemampuan diri mereka sendiri, sehingga sulit untuk menetapkan rencana jangka panjang yang realistis sekaligus ambisius. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang berperan adalah *self efficacy*, yaitu keyakinan siswa akan kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan dan menjalani proses perencanaan karier dengan baik (Fatimah, 2018).

Berbagai fenomena yang terjadi di dunia Pendidikan terkait perencanaan karir ini yakni bermula dari memilih jurusan sekolah yang hal ini merupakan keputusan penting yang tidak boleh dianggap remeh. Seorang remaja perlu mempertimbangkan dengan serius bidang ilmu yang ingin dipelajarinya dan tujuan yang ingin dicapainya agar ia mampu mempersiapkan diri untuk karier yang baik. Namun, sayangnya banyak remaja masih menghadapi kesalahan dalam memilih jurusan. Kesulitan biasanya dirasakan sejak mereka masuk sekolah, ketika mereka menyadari bahwa apa yang mereka pelajari tidak sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Banyak remaja memilih jurusan berdasarkan keinginan orang tua

mereka atau hanya karena sedang tren atau membosankan (Soleh et al., 2024). Menurut Educational Psychologist dari Integrity Development Flexibility Irene Guntur M.Psi., Psi., CGA, menyebutkan bahwa terdapat sekitar 87% mahasiswa di Indonesia salah memilih jurusan, dan hal ini dikaitkan dengan kurangnya perencanaan karir yang matang sejak SMA (Maafi & Abrori, 2022). Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pernadi, (2016) pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Padang didapati persentase 74% peserta didik pernah (selalu, sering, kadang-kadang-jarang) mengalami masalah dalam perencanaan karir, serta memerlukan bantuan pengentasan masalah yang salah satunya didapat dari guru BK melalui pelayanan bimbingan karir. Data Badan Pusat Statistik (BPS) terkait data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) didapati bahwa persentase lulusan tingkat pengangguran tertinggi yakni pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni mencapai 8,63% kemudian disusul oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan 6,88% yang dilansir per agustus 2025. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa lulusan SMK belum memiliki perencanaan karir secara matang.

Adapun dampak tidak adanya perencanaan karir Siswa dapat menimbulkan berbagai dampak negatif baik jangka pendek maupun jangka Panjang, baik akademik maupun psikologis. Dampak-dampak ini berpotensi mengganggu dalam kesiapan siswa memasuki dunia kerja atau Pendidikan lanjutan. Adapun dampak yang ditimbulkan, antara lain: 1) kesalahan memilih karir dan pendidikan, siswa cenderung memilih jurusan secara asal, ikut-ikutan tren, atau hanya mengikuti keinginan orang tua. Hal ini beresiko menimbulkan penyesalan, pengunduran diri dari kuliah atau pergantian jalur karir yang membuang-buang waktu dan biaya (Khoiriyah & Nursalim, 2013); 2) Rendahnya motivasi dan prestasi belajar, Ketika tidak adanya gambaran terkait karir yang jelas, tujuan belajar menjadi kabur sehingga motivasi siswa menurun. Kondisi ini dapat menyebabkan malas belajar, menurunnya prestasi akademik, dan bahkan beresiko putus sekolah atau drop out (F. F. Sari et al., 2023); 3) Ketidaksiapan memasuki dunia kerja atau kuliah. Tanpa perencanaan karir, siswa cenderung tidak

mempersiapkan keterampilan yang dibutuhkan, seperti keterampilan komunikasi, berpikir kritis, atau kompetensi teknis tertentu. Akibatnya, mereka sering merasa kaget, tidak siap, dan mudah mengalami frustrasi saat menghadapi tuntutan dunia kerja atau perkuliahan (Syarif et al., 2021); 4) Semakin tergantung pada faktor eksternal, Penelitian menyebutkan bahwa siswa yang tidak memiliki perencanaan karir justru lebih banyak dipengaruhi kondisi keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Mereka rentan mengikuti keputusan orang lain, sehingga karir yang dipilih tidak benar-benar mencerminkan keinginan dan potensi dirinya sendiri (Aminnurrohim et al., 2014).

Karir pada dasarnya bukan merupakan tanggung jawab eksklusif suatu institusi, baik sekolah maupun lingkungan di luar sekolah. Perkembangan karir individu dipengaruhi oleh berbagai sistem yang saling berinteraksi, meliputi faktor personal (seperti *self efficacy*, minat, nilai, dan tujuan), faktor keluarga (keterlibatan orang tua), faktor sekolah (layanan bimbingan karir, kurikulum, dan guru), serta faktor lingkungan sosial dan dunia kerja. Dengan demikian, karir merupakan hasil dari proses kolaboratif antara individu dengan berbagai konteks sosial yang mengelilinginya (Konadi et al., 2025).

Berdasarkan kajian teori karier yang relevan, *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) dari Lent, Brown dan Hackett (1994) sangat cocok sebagai dasar. Dalam kajian teori karier yang relevan, *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett dalam Nur et al., (2025) menjadi kerangka yang tepat untuk memahami proses pengambilan keputusan karier siswa. Teori ini menjelaskan bahwa pilihan karier terbentuk melalui interaksi timbal balik antara faktor personal (seperti minat, nilai, dan efikasi diri), lingkungan sosial (dukungan atau hambatan dari keluarga, teman sebaya, dan sekolah), serta proses kognitif yang mengatur bagaimana individu menafsirkan pengalaman tersebut. Dukungan sosial yang positif memperkuat *Self efficacy* siswa, yaitu keyakinan terhadap kemampuan dirinya, yang pada gilirannya meningkatkan *outcome expectation* atau

harapan akan hasil positif dari pilihan karier yang diambil. *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett dalam Aulia & Pratiwi, (2025) merupakan kerangka teoretis yang relevan untuk memahami dinamika pengembangan karier siswa. SCCT mempelajari bagaimana kognitif seperti *Self efficacy*, *outcome expectations*, serta *personal goals* berkolaborasi dengan faktor personal dan kontekstual terhadap perkembangan minat, pilihan, serta kinerja karier seseorang. Teori ini menekankan bahwa individu bukan merupakan penerima pasif segala sesuatu yang terjadi di sekitar, namun sebagai agen aktif yang mempunyai kapasitas untuk mempengaruhi perjalanan kariernya melalui berbagai proses pembelajaran, penggambaran diri maupun tindakan yang diambil. SCCT memiliki relevansi dengan masalah pengembangan karier siswa SMK karena membantu memahami bagaimana siswa berupaya membangun harapan dan tujuan karier mereka (Aulia & Pratiwi, 2025).

Selanjutnya, berdasarkan temuan yang dilakukan Sapitri & Syafiq (2025) yang menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karier siswa SMA Negeri 11 Bandung yang dipilih secara acak termasuk dalam kategori sedang. Perencanaan karier yang tepat dapat mengarahkan siswa dalam memilih pekerjaan atau program studi yang tepat. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki informasi yang cukup tentang dunia kerja, mereka cenderung bingung dan kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai. Berdasarkan hasil penelitian perencanaan karier di SMA Negeri 11 Bandung, beberapa kategori menunjukkan kemampuan siswa dalam merencanakan karier mereka. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil tingkat perencanaan karier siswa dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan dari persentase hasil keseluruhan bahwa perencanaan karier siswa di SMA Negeri 11 Bandung berada dalam kategori sedang. Menurut Pascual (dalam Sapitri & Syafiq, 2025) karakteristik siswa dalam memilih dan merencanakan karier adalah (1) memiliki pemahaman tentang dunia kerja; (2) memiliki minat dan bakat khusus untuk karier tertentu; (3) memiliki kepribadian yang berhubungan dengan karier; (4) memiliki nilai-nilai yang berhubungan dengan karier.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada 12 Desember 2025 di SMK Muhammadiyah 2 Malang, peneliti melakukan wawancara yang melibatkan 2 siswa kelas XI dan 1 Siswa kelas XII, Diperoleh informasi bahwa mereka bingung menentukan pilihan apakah langsung bekerja, melanjutkan kuliah, atau berwirausaha.

“Saya merasa masih bingung ba dalam menentukan arah karir setelahh lulu, karena belum sepenuhnya memahami minat dan kemampuan yang saya miliki walaupun sudah melakukan magang atau turun lapangan selama 6 bulan”(Wawancara , Sebagai siswa A di SMK)

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh siswa lainnya yang mengatakan:

“Saya sering merasa ragu dalam merencanakan masa depan karir, karena dalam merencanakan karir saya bingung dengan pilihan antara bekerja, melanjutkan kuliah, ata berwirausaha masih belum jelas bagi saya, sementara ini saya fokus sekolah terlebih dahulu” (Wawancara, Sebagai siswa B di SMK)

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa lainnya :

“Saya masih fokus dengan sekolah saja mbak belum ada rencana lanjutan tentang karir setelah lulus smk, tapi inginnya juga langsung kerja saja sesuai dengan jurusan yang saya ambil saat ini, sebenarnya sudah mendapat tawaran kerja setelah lulus smk dari tempat praktik kerja saya yang lama, akan tetapi masih saya bicarakan lagi dengan orang tua”(Wawancara, Sebagai siswa C di SMK)

Temuan wawancara ini menunjukkan bahwa perencanaan karir pada siswa khususnya siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang juga tergolong belum pasti dalam perencanaan karir mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 3 siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang dengan permasalahan mereka dalam perencanaan karir. Siswa A mengatakan bahwa sudah pernah melakukan magang atau praktik kerja lapangan yang dilakukan selama 6 bulan tapi masih bingung setelah lulus harus ngapain.

Kemudian, Siswa B mengatakan hal yang sama yakni fokus dengan sekolah dulu karena ia merasa masih bingung dengan piihan antara bekerja, melanjutkan kuliah, atau berwirausaha. Siswa C juga juga mengatakan bahwa ia masih focus dengan sekolah dan belum ada rencana kedepannya mau apa yang pasti menginginkan kerja yang sesuai dengan jurusan yang diambil Ketika SMK. Siswa C juga mengatakan bahwa sudah ditawari kerja oleh tempat magangnya pada saat magang tapi masih mempertimbangkan

dengan orang tua terlebih dahulu. Hal tersebut dikonfirmasi oleh peneliti kepada guru BK bahwa terkait perencanaan karir sudah terdapat bimbingan karir yang dilakukan sejak kelas X yakni dilakukan melalui pendataan bagi siswa yang berminat kerja atau berkuliah. Hal tersebut, digunakan untuk memantau siswa jika memilih kuliah maka dipandu untuk penstabilan nilai dll. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa hal tersebut dikonfirmasi Kembali (pendataan ulang) minat siswa terkait dengan rencana karir lanjutan pada saat kelas XI sebelum melakukan praktik kerja lapangan. Tetapi terkadang masih ada kendala yakni masih adanya siswa yang sekolah sambil bekerja, kemudian masih ada siswa yang ikut-ikutan teman, dan lain sebagainya.

Secara umum berdasarkan hasil, ketiga siswa tersebut menghadapi konflik yang sama yakni ingin bekerja tetapi belum matang dalam perencanaannya. Bimbingan dari sekolah yang telah dioptimalkan, praktik kerja lapangan yang telah dilakukan dan dijalankan sesuai dengan prosedur tetapi masih terdapat kebingungan dalam perencanaan karir kedepannya. Tentunya faktor kepercayaan diri dalam hal ini juga menentukan dalam penentuan rencana karir siswa SMK.

Kemudian dalam perencanaan karir dibutuhkan keyakinan diri atau yang disebut dengan *Self efficacy* yang menentukan seberapa yakin seorang individu atau siswa mampu merencanakan dan mengejar tujuan karir yang realistis. Artinya, semakin tinggi *Self efficacy* siswa, maka semakin kuat motivasi, kesiapan, dan efektivitas individu dalam merencanakan karirnya. *Self efficacy* (keyakinan diri) adalah konstruk psikologis yang sangat relevan dalam konteks perencanaan karir. *Self efficacy* mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan menjalankan tindakan yang dibutuhkan agar mencapai tujuan tertentu. Bagi siswa SMK, *Self efficacy* yang tinggi memungkinkan mereka untuk lebih percaya diri dalam mengeksplorasi berbagai jalur karir, menetapkan tujuan karir yang menantang, serta mengatasi hambatan dan rintangan dalam perjalanannya. Sebaliknya, siswa dengan *Self efficacy* rendah cenderung ragu, cepat menyerah, dan enggan menghadapi risiko yang muncul saat

merencanakan karir. Penelitian empiris mendukung pentingnya *Self efficacy* dalam perencanaan karir. Dalam penelitian terdahulu didapati bahwa di SMK Bakti Indonesia Medika menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan karir siswa (Rhamandani & Meinawati, 2023a). Selanjutnya, berdasarkan studi di SMAN 11 Jakarta juga menemukan korelasi positif antara efikasi diri dan perencanaan karir (Susanti & Marsinun, 2023).

Selanjutnya, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara *Self efficacy* dengan kesiapan perencanaan karir. Misalnya dalam penelitian oleh Betz dan Voyten (dalam Januariadi, 2025) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan *Self efficacy* tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam aktivitas eksplorasi karir, seperti mencari informasi tentang pekerjaan, mengikuti pelatihan, atau melakukan konsultasi karir. Hal ini memperkuat hipotesis bahwa *Self efficacy* merupakan faktor penting dalam proses perencanaan karir yang efektif.

Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila & Hasmidyani, 2025) diperoleh berdasarkan hasil observasi lingkungan belajar siswa dan wawancara kepada guru pembelajaran ekonomi dan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 7 Palembang dengan responden yakni pada kelas XI IPS didapati bahwa tingkat efikasi diri siswa berbeda-beda, yang dimana ada yang memiliki efikasi diri yang sudah baik serta ada juga yang memiliki tingkat efikasi diri yang masih rendah.

Namun, *Self efficacy* saja mungkin belum cukup untuk menjelaskan bagaimana siswa SMK merencanakan karir mereka. Faktor-faktor eksternal, terutama keterlibatan orang tua, juga memainkan peran besar. Keterlibatan orang tua (*Parental Involvement*) dalam perencanaan karir siswa SMK sangat penting karena mereka merupakan sumber dukungan utama bagi anak dalam menghadapi tantangan masa depan. Perencanaan karir akan semakin mapan apabila ia memperoleh dukungan penuh dari orang tua dan begitu juga sebaliknya (Nove et al., 2021). Orang tua dapat memberikan

dorongan moral, bimbingan, serta informasi dunia kerja yang relevan, sehingga siswa lebih mengenal potensi diri dan percaya diri memilih jalur karir yang sesuai. Dukungan sosial dan komunikasi rutin dari orang tua terbukti membantu siswa SMK menyusun rencana karir yang matang serta meningkatkan semangat belajar dan kesiapan kerja mereka. Namun, kurangnya pemahaman orang tua terhadap dunia kerja modern dapat menjadi kendala dalam proses perencanaan karir siswa, sehingga sangat diperlukan peran aktif orang tua agar siswa tidak hanya mengandalkan informasi dari teman sebaya atau media sosial, melainkan juga mendapatkan motivasi serta perangkat utama untuk merancang masa depan secara terstruktur dan realistis (Sukma & Rasyid, 2024). Upaya untuk melibatkan orang tua dalam perencanaan karir terkadang juga tidak luput dari permasalahan. Seringkali banyak dijumpai bahwa terdapat orang tua yang kurang mendukung perencanaan karir anak seperti memaksa anak memilih karir tertentu. Orang tua kurang terlibat dalam perencanaan karir anak juga menjadi penyebab anak mengalami kebingungan didalam memutuskan pilihan karirnya. Keterbatasan didalam pengetahuan terhadap berbagai macam pilihan karir juga menjadi permasalahan yang berdampak membatasi konsep seorang individu untuk mengeksplorasi pilihan karirnya (Putra, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Santosa dan Himam (dalam Mutiara & Rochmawati, 2021) terkait dengan pengaruh pemodelan sosial terhadap *Self efficacy* seseorang menunjukkan bahwa perencanaan karir mampu meningkatkan efikasi diri dalam menentukan jalan karir.

Dalam penelitian ini *Self efficacy* menjadi faktor internal yang memengaruhi sejauh mana siswa yakin mampu merencanakan masa depannya secara tepat, sedangkan keterlibatan orang tua berperan sebagai faktor eksternal yang dapat memperkuat atau melemahkan keyakinan tersebut. Dalam konteks ini, sekolah memang memiliki peran penting melalui layanan bimbingan karir, tetapi sekolah bukan satu-satunya pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan perencanaan karir siswa (Mafirda, 2021). Oleh karena itu, penelitian mengenai keterlibatan orang tua sebagai moderator dalam hubungan antara *self efficacy* dan perencanaan

karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang menjadi penting untuk memahami bagaimana faktor pribadi dan keluarga saling berinteraksi dalam membentuk kesiapan karir siswa.

Urgensi penelitian ini berangkat dari tingginya angka pengangguran pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dimana masih rendahnya perencanaan karir siswa yang berdampak pada kesalahan dalam pengambilan keputusan pendidikan dan pekerjaannya jangka panjang. Penelitian ini penting dilakukan agar siswa dapat melakukan perencanaan karir secara matang sesuai bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing diri siswa, terkhusus dalam hal ini pada siswa SMK.

Gap Riset penelitian ini tampak dalam beberapa jenis gap riset yakni, Pertama, Gap Variabel, berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya mengkaji pengaruh *self efficacy* terhadap perencanaan karir atau hubungan keterlibatan orang tua dengan perencanaan karir secara langsung. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki peran penting dalam membentuk perencanaan karir siswa. Namun, masih terbatas penelitian yang mengkaji peran keterlibatan orang tua sebagai variabel moderator dalam hubungan antara *self-efficacy* dan perencanaan karir. Kedua, yakni gap populasi, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa SMA atau mahasiswa, sedangkan penelitian pada siswa SMK masih relatif terbatas. Padahal, siswa SMK memiliki karakteristik yang berbeda karena dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja setelah lulus, sehingga memerlukan perencanaan karir yang lebih matang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *self efficacy* dan perencanaan karir pada siswa SMK. Ketiga, Gap konteks, karena penelitian dilakukan pada SMK Muhammadiyah 2 Malang, yang memiliki karakteristik pendidikan vokasional dan budaya sekolah yang berbeda dari lokasi penelitian terdahulu.

Kebaharuan (novelty) penelitian ini tampak dalam tiga hal yakni, Pertama, meletakkan variabel keterlibatan orang tua sebagai variabel

moderator yang mana hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa SMK yang masih dalam proses mengembangkan kepastian karir dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Ditinjau dari usia perkembangan siswa SMK yang rata-rata pada usia perkembangan remaja (16-19 tahun), maka siswa perlu mendapatkan pembinaan kesiapan kerja, karena sifat-sifat yang dimilikinya, yaitu terdiri dari para remaja usia (16-19 tahun) yang dalam masa perkembangannya adaptif untuk belajar, memiliki value untuk pengembangannya memerlukan instrumen dalam wadah satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar mampu berkembang, mampu belajar, mempunyai nilai perkembangan, beradaptasi dengan lingkungan sosial dan mencapai perilaku yang berkesinambungan dan mandiri. Mereka mengetahui lingkungan dan sosial budayanya, serta mengetahui kemampuannya (Darmawan et al., 2024). Kedua, Fokus yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya yang berfokus pada siswa SMA yakni pada siswa SMK yang dimana memiliki karakteristik unik karena mereka dipersiapkan langsung menghadapi dunia kerja. Penelitian ini memberikan wawasan spesifik mengenai perencanaan karir siswa SMK yang lebih aplikatif untuk kebutuhan vokasional. Ketiga, penelitian ini menggunakan analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*) sebagai analisis data Kuantitatif. Berdasarkan kajian tersebut, tujuan penelitian ini yaitu mengetahui keterlibatan orang tua sebagai moderator dalam hubungan antara *Self efficacy* dan perencanaan karir siswa SMK.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Self efficacy* berpengaruh terhadap perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang?
2. Apakah Keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang?
3. Apakah keterlibatan orang tua berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara *Self efficacy* dan perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Self efficacy* terhadap perencanaan karir pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang.

2. Mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang
3. Mengetahui keterlibatan orang tua berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara *Self efficacy* dan perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori berkaitan dengan peran *Self efficacy* dalam perencanaan
- 2) karir, khususnya pada konteks siswa SMK, dengan memasukkan dimensi keterlibatan orang tua sebagai moderator.
- 3) Memperkaya literatur tentang variabel moderator dalam hubungan antara *Self efficacy* dan perencanaan karir, yang dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya tentang karir remaja di lingkungan sekolah kejuruan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk memperkuat program bimbingan karir dengan melibatkan orang tua, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.

2) Bagi Guru BK

Menjadi acuan untuk memperhatikan tingkat *Self efficacy* siswa dan keterlibatan orang tua sebagai factor penting yang mengatur keberhasilan perencanaan karir

3) Bagi Siswa SMK

Menyadarkan siswa bahwa *Self efficacy* dan keterlibatan orang tua merupakan kombinasi penting yang dapat memperkuat kemampuan membuat perencanaan karir yang jelas dan terarah

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perencanaan Karir (Career Planning)

a) Pengertian

Karir adalah suatu pekerjaan yang diminati oleh seseorang yang dilakukan secara profesional, sesuai dengan kemampuan minat dan bakat seseorang. Menurut Handoko (dalam Kasan & Ibrahim, 2022) karir adalah semua pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Gibson (dalam Kasan & Ibrahim, 2022) juga menjelaskan bahwa karir merupakan rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas yang terus berkelanjutan.

Perencanaan karier merupakan hal utama untuk membuat keputusan dalam hidupnya di masa depan (Nurfadhilla & Hasby, 2024). Menurut Albert Bandura, dalam (Nurfadhilla & Hasby 2024) menyatakan bahwa dalam perencanaan karier perlu diketahui pengetahuan nyata berkaitan dengan diri sendiri, sikap positif dengan karier, serta memerlukan keterampilan. Bandura menjelaskan bahwa dalam teori kognitif sosial, pembelajaran individu tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain dalam lingkungan sosialnya. Melalui proses observasional tersebut, individu dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, aturan, strategi, keyakinan, dan sikap yang menjadi dasar dalam membentuk perilaku serta pengambilan keputusan di berbagai aspek kehidupan. Perencanaan karier merupakan proses penetapan tujuan karier yang dilakukan secara sadar dan terarah melalui pengenalan potensi diri, pemilihan bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, serta pengambilan keputusan karier secara mandiri. Proses tersebut melibatkan aspek kognitif yang memengaruhi perilaku peserta didik dalam merencanakan dan mencapai tujuan karier di masa depan (Nurfadhilla & Hasby, 2024).

Simamora (dalam Kasan & Ibrahim, 2022) mengemukakan bahwa perencanaan karir (career planning) adalah suatu proses dimana individu

dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. Perencanaan karir pengidentifikasian tujuan-melibatkan tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih. Menurut Triyono (dalam Nove et al., 2021) menjelaskan terkait Perencanaan karir yaitu merupakan suatu kegiatan mengatur strategi yang sistematis dan menyeluruh dalam menyeleksi tujuan karir melalui mengenal dan menilai potensi yang dimiliki, mengeksplorasi informasi karir, guna mendapatkan sumber penghasilan yang berguna bagi kehidupan

Menurut Sunyoto (dalam Adityawarman et al., 2020) menjelaskan bahwa “ Perencanaan karir (Career planning) adalah suatu proses yang dilalui oleh individu untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya”. Selanjutnya menurut Winkel & Hastuti, (2006) merumuskan perencanaan karir sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Proses tersebut mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang realistis antara diri sendiri dan dunia kerja.

Menurut Aryee & Debrah (dalam Mafirda, 2021) menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah proses yang disengaja untuk menyadari akan diri sendiri, peluang, kendala, pilihan dan konsekuensi, mengidentifikasi tujuan yang berhubungan dengan karir dan program pekerjaan, pendidikan serta pengalaman pengembangan untuk memberikan arahan, waktu, dan urutan langkah untuk mencapai tujuan karir tertentu.

Selain itu menurut Super (1990) dalam teori perkembangan karirnya memberi pernyataan bahwasanya tahap eksplorasi yakni tahap krusial

yang mencakup tiga aspek utama: menjajal berbagai aktivitas yang sejalan dengan ketertarikan individu, menelaah peluang yang ada, serta menetapkan keputusan sementara. Dalam teorinya, Super menekankan bahwa perencanaan karir yang matang akan mempermudah seseorang dalam menghadapi dinamika dan tantangan di masa yang akan datang.

Dalam teorinya, Super juga memberikan penjelasan bahwasanya perencanaan karir yang baik mampu memberikan bantuan pada individu lebih siap agar melalui beragam tantangan yang akan muncul di masa depan. Perencanaan yang matang memungkinkan individu untuk mengembangkan strateginya sehingga mereka dapat menyesuaikan diri, perencanaan karir yang dilakukan dengan baik pada tahap ini akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberhasilan dan kepuasan karir individu di masa mendatang.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, perencanaan karir dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis oleh individu untuk mengenali potensi, minat, bakat, serta memahami peluang dan tuntutan dunia kerja atau pendidikan lanjutan, kemudian menetapkan tujuan karir dan menyusun langkah-langkah yang realistis guna mencapai tujuan tersebut serta mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan karir di masa depan. Perencanaan karir yang matang membantu individu mengambil keputusan karir yang tepat, mengembangkan strategi pengembangan diri, dan meningkatkan peluang keberhasilan serta kepuasan karir di masa mendatang.

b) Aspek Perencanaan Karir

Menurut Winkel & Hastuti, (2006) adapun terdapat beberapa aspek-aspek perencanaan karir siswa, ialah:

a. Pengetahuan dan Pemahaman diri

Yaitu pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan nilai-nilai hidup, cita-cita, bakat, minat, dan sumber-sumber yang ada dalam diri individu.

b. Pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan

Yaitu, pengetahuan yang berkaitan dengan syarat dan kondisi yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam suatu pekerjaan, untung dan rugi, kompensasi, prospek kerja, dan peluang dalam berbagai bidang dunia kerja/ pendidikan lanjutan.

- c. Penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan

Yaitu, kemampuan memahami sesuai kenyataan dalam merencanakan atau memilih pendidikan lanjutan maupun bidang kerja yang mempertimbangkan antara pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pendidikan lanjutan atau dunia kerja yang tersedia.

Menurut Teori SCCT menyebutkan bahwa inti dari teori SCCT terdiri dari 3 Model yang menjelaskan minat profesional dan akademik, pilihan karir, dilaksanakan, hingga hasil kinerja karir didapatkan. Teori ini terdiri dari tiga komponen yang menjadi aspek-aspek dalam perencanaan karir.

- a. Keyakinan Efikasi Diri (*Self efficacy beliefs*)

Keyakinan efikasi diri ini diasumsikan berasal dari empat sumber, yaitu pencapaian kinerja pribadi, pengalaman, persuasi sosial, dan keadaan fisiologis dan emosional. Dengan kata lain, keyakinan efikasi diri merupakan kondisi peserta didik saat ini, pengalaman yang dimiliki dalam bidang karier tertentu, keadaan sosial yang dimiliki, dan kondisi fisik maupun emosional yang dimiliki. Sehingga, mereka dapat menentukan pilihan kariernya.

- b. Harapan Hasil (*Outcome Expectation*)

Harapan hasil ini berkaitan dengan keyakinan terhadap konsekuensi atau hasil dari perilaku tertentu, pilihan yang dibuat terhadap aktivitas yang dilakukan serta usaha yang gigih terhadap aktivitas tersebut. Dengan kata lain, harapan hasil merupakan pilihan yang dibuat dengan sudah mempertimbangkan dampak positif maupun negative yang akan diterima ketika tujuannya sudah tercapai.

Misalnya seseorang cenderung memilih terlibat dalam kegiatan yang melibatkan mereka pada hasil yang bernilai dan positif.

c. Tujuan (*Personal Goal*)

Tujuan atau personal goals diartikan sebagai niat individu untuk terlibat dalam aktivitas tertentu atau mencapai tingkat kinerja tertentu. Dalam hal ini, tujuan memiliki dua jenis, yaitu tujuan pilihan dan tujuan kinerja. Tujuan ditetapkan sebagai upaya untuk mengelola perilaku individu dan untuk mempertahankan tanpa adanya timbal balik yang positif maupun negatif. Menurut, teori kognitif sosial tujuan memiliki peran terkait efikasi diri maupun harapan hasil. Individu memilih menetapkan konsistensi tujuan dengan anggapan terhadap kemampuan pribadi dan hasil yang mereka inginkan. Keberhasilan atau ketidakberhasilan dalam ketercapaian tujuan akan menjadi penjelasan yang mengubah keyakinan efikasi diri dan harapan hasil.

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Menurut Winkel dan Hastuti, dalam Adityawarman et al., (2020) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal : yakni faktor yang berasal dari diri sendiri yang meliputi :

- 1) Nilai-Nilai Kehidupan : ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimana-mana dan kapan juga. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup. Refleksi diri terhadap nilai-nilai kehidupan akan memperdalam pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri yang berpengaruh terhadap gaya hidup yang akan dikembangkan didalamnya jabatan direncanakan untuk diraih.
- 2) Bakat khusus: kemampuan menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan atau bidang kesenian. Sekali terbentuk, suatu bakat khusus menjadi bakat yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan

tertentu dan mencapai tingkat lebih tinggi dalam suatu jabatan. Akan tetapi, bakat khusus yang dimiliki tidak memberi jaminan bahwa dia pasti akan berhasil dengan baik dalam jabatannya yang dipilih.

- 3) Minat: kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Orang yang berminat tetapi tidak memenuhi tuntutan kualifikasi dalam hal taraf intelegensi dan profil kemampuan khusus, kiranya tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik.
 - 4) Sifat : ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis dan ceroboh. Akan tetapi yang perlu diingat bahwa pada masa remaja belum terbentuk semua sifat dan kepribadiannya juga masih dapat mengalami perubahan.
 - 5) Pengetahuan: informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Dengan bertambahnya umur dan pengalaman hidup orang muda yang normal akan mengenal diri sendiri secara lebih akurat dan lebih
 - 6) Keadaan Jasmani: ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.
- b. Faktor Eksternal : yakni faktor yang berasal dari luar yang meliputi:
- 1) Masyarakat: yaitu lingkungan sosial budaya dimana orang muda dibesarkan. Lingkungan itu luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkannya pada anak-anak. Pandangan ini mencakup gambaran tentang luhur rendahnya aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam

kehidupan masyarakat dan cocok tidaknya suatu pekerjaan untuk pria dan wanita.

- 2) Taraf Sosial Ekonomi kehidupan keluarga: tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah dan ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa. Anak-anak berpartisipasi dalam status sosial ekonomi keluarga. Status ini akan ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan pegangan kunci bagi beberapa jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial tertentu.
- 3) Orang-orang lain yang tinggal serumah selain orang tua sendiri dan kakak adik sekandung dan harapan keluarga mengenai masa depan anak akan memberi pengaruh besar bagi anak dalam menyusun dan merencanakan karirnya. Orang tua, saudara kandung orang tua dan saudara kandung sendiri menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap perencanaan pendidikan dan pekerjaan. Orang muda harus menentukan sendiri sikapnya terhadap harapan dan pandangan tersebut, hal ini akan berpengaruh pada perencanaan karirnya. Bila dia menerima maka dia akan mendapat dukungan sebaliknya bila dia tidak menerima maka dia akan menghadapi situasi sulit karena tidak adanya dukungan dalam perencanaan masa depan.
- 4) Pendidikan sekolah: pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial, jabatan-jabatan dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan.
- 5) Pergaulan dengan teman-teman sebaya : beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang bernada

optimis akan meninggalkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila mendengarkan keluhan keluhan Adapun faktor-faktor menurut Nurfadhilla & Hasby, (2024) yang membentuk perencanaan karir peserta didik yakni, sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Menurut (Brown & Lent, 2019) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh pada minat dan orientasi karier. Keluarga sebagai elemen yang mendukung eksplorasi dan pengembangan keterampilan dapat memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik dalam mempertimbangkan karier setelah lulus SMK. Sebaliknya, jika keluarga kurang memberikan dukungan maka perkembangan karier akan terhambat. Selain itu, keluarga juga membentuk perspektif peserta didik terhadap kemampuannya dalam memunculkan minat dan keberhasilan dalam perencanaan karir.

b. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah berperan dalam membentuk sikap dan potensi peserta didik sebagai sumber informasi, pengalaman, dan pandangan dari berbagai hal yang memengaruhi mereka. Dalam lingkungan sekolah, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, nilai, dan pengalaman yang relevan terhadap program peminatan yang diambil selama di SMK. Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai program atau kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang kariernya.

c. Faktor lingkungan sosial

Interaksi yang timbul dalam lingkungan sosial memberikan informasi, pengalaman, dan model peran yang membentuk persepsi, memengaruhi minat, dan keyakinan peserta didik terhadap perencanaan karier. Lingkungan sosial juga menunjukkan bahwa interaksi yang terjalin dapat mendorong kreativitas inovasi, dan keterampilan. Sehingga, pengaruh lingkungan yang luas dapat membentuk pandangan terhadap perencanaan karier.

d) Keterkaitan Faktor-Faktor Perencanaan Karir Dengan *Self efficacy* Dan Keterlibatan Orang Tua

Berdasarkan Faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan karir yang dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti, dalam Adityawarman et al., (2020) , faktor tersebut terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, faktor internal direpresentasikan oleh *Self efficacy*, sedangkan faktor eksternal direpresentasikan oleh keterlibatan orang tua sebagai variabel moderator.

Self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Variabel ini berkaitan erat dengan faktor internal yang memengaruhi perencanaan karir, seperti nilai-nilai kehidupan, minat, bakat, sifat kepribadian, dan pengetahuan tentang diri sendiri. Peserta didik yang memiliki *Self efficacy* tinggi cenderung lebih yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, mampu mengenali potensi dirinya, serta lebih berani dalam mengeksplorasi berbagai alternatif karir. Keyakinan tersebut mendorong peserta didik untuk menetapkan tujuan karir yang jelas dan menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, *Self efficacy* menjadi salah satu faktor internal yang penting dalam pembentukan perencanaan karir.

Sementara itu, keterlibatan orang tua berkaitan dengan faktor eksternal, khususnya lingkungan keluarga. Menurut Winkel dan Hastuti dalam (Lestari, 2025), keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perencanaan karir individu melalui harapan, dukungan, dan arahan yang diberikan kepada anak. Keterlibatan orang tua dapat diwujudkan melalui komunikasi mengenai pendidikan dan karir, pemberian motivasi, dukungan emosional, penyediaan informasi karir, serta pendampingan dalam pengambilan keputusan terkait masa depan. Dukungan yang diberikan orang tua dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai potensi dirinya dan peluang karir yang tersedia.

Hubungan antara *Self efficacy*, keterlibatan orang tua, dan perencanaan karir dalam penelitian ini diperkuat oleh *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett dalam (Aulia & Pratiwi, 2025). SCCT menjelaskan bahwa perkembangan karier individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor kognitif, faktor personal, dan faktor lingkungan. Salah satu konstruk utama dalam teori ini adalah *Self efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan tertentu. Individu yang memiliki *Self efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengeksplorasi pilihan karier, menetapkan tujuan karier, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depannya.

Selain faktor kognitif, SCCT juga menekankan pentingnya faktor kontekstual atau lingkungan yang dapat mendukung maupun menghambat perkembangan karier individu. Dalam penelitian ini, keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor kontekstual yang berperan dalam proses pengembangan karier peserta didik. Keterlibatan orang tua melalui dukungan emosional, pemberian informasi, motivasi, serta arahan karier dapat memperkuat keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya sendiri. Dengan demikian, keterlibatan orang tua tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap perencanaan karier, tetapi juga dapat memperkuat pengaruh *Self efficacy* dalam membentuk perencanaan karir yang lebih matang.

e) Proses Perencanaan Karir

Menurut Mohart, (2010) menjelaskan terdapat 4 proses yang harus ditempuh oleh remaja dalam merencanakan karirnya yaitu:

a. *Knowing Yourself*

Knowing yourself yaitu mengetahui tentang informasi diri dan menilai diri akan membantu individu dalam menentukan pilihan masa depan.

b. *Exploring Possibilities*

Exploring possibilities yaitu menjelajahi kemungkinan, dengan cara mencari informasi tentang pendidikan lanjutan dan dunia kerja atau profesi.

c. *Choosing a Direction*

Choosing a direction yaitu menentukan arah pilihan merupakan langkah penting masa perencanaan karir yang berbekal dengan pengetahuan diri dan telah mengeksplorasi berbagai pekerjaan.

d. *Pursuing Goals*

Pursuing goals yaitu mewujudkan tujuan dengan cara merencanakan tujuan, apakah bekerja atau melanjutkan pendidikan atau mengambil kursus/pelatihan setelah tamat sekolah.

f) Integrasi Keislaman Perencanaan Karir

Perencanaan karir dalam perspektif islam mendorong umatnya untuk memiliki tujuan hidup yang jelas serta mempersiapkan masa depan dengan sebaik-baiknya. Perencanaan karir merupakan bagian dari ikhtiar manusia dalam memanfaatkan potensi yang diberikan Allah Swt. agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat (Aprima & Jamilus, 2024). Allah Swt. berfirman:

سَعَىٰ مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَأَنْ

Artinya: "Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya." (QS. An-Najm [53]: 39).

Ayat tersebut menegaskan bahwa keberhasilan seseorang bergantung pada usaha yang dilakukannya. Oleh karena itu, setiap individu dituntut untuk memiliki perencanaan yang matang dalam mencapai tujuan hidup, termasuk tujuan karir.

Selain itu Allah SWT, berfirman:

لَعَدِ قَدَمَتْ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْتَظِرْ اللَّهَ اتَّقُوا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ أُيُّهَا يَا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok." (QS. Al-Hasyr [59]: 18).

Ayat tersebut memberikan prinsip penting mengenai perlunya mempersiapkan masa depan melalui perencanaan yang matang. Dalam konteks pendidikan vokasi, siswa SMK perlu mengenali kemampuan, minat, peluang kerja, dan pendidikan lanjutan sehingga memiliki arah karir yang jelas.

Perencanaan karir dalam perspektif Islam tidak hanya bertujuan memperoleh pekerjaan atau penghasilan, tetapi juga sebagai sarana beribadah kepada Allah Swt., memberikan manfaat bagi sesama, serta mewujudkan kemaslahatan hidup (Aprima & Jamilus, 2024).

Berdasarkan QS. An-Najm ayat 39 dan QS. Al-Hasyr ayat 18, dapat disimpulkan bahwa Islam mengajarkan pentingnya usaha yang sungguh-sungguh serta persiapan yang matang dalam menghadapi masa depan. QS. An-Najm ayat 39 menegaskan bahwa setiap individu akan memperoleh hasil sesuai dengan ikhtiar yang dilakukannya, sedangkan QS. Al-Hasyr ayat 18 mengingatkan setiap mukmin untuk senantiasa mengevaluasi dan mempersiapkan bekal bagi kehidupan di masa depan. Dalam konteks perencanaan karir, kedua ayat tersebut menjadi landasan bahwa siswa perlu mengenali potensi diri, menetapkan tujuan karir, serta menyusun langkah-langkah yang terarah sebagai bentuk ikhtiar dan tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah Swt. Dengan demikian, perencanaan karir dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian pekerjaan atau kesuksesan duniawi, tetapi juga diarahkan untuk memperoleh ridha Allah Swt. melalui pekerjaan yang halal, bermanfaat, dan memberikan kemaslahatan bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat.

2. *Self efficacy*

a) Pengertian

Menurut Bandura, (1997) *Self efficacy* adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Sedangkan menurut Kusaeri (dalam Subaidi, 2016) sikap menjadi dasar bertindak, dan tindakan menjadi ungkapan sikap itu. Ini berarti bahwa *Self*

efficacy seorang siswa akan menjadi dasar siswa tersebut melakukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah tertentu dan hasil tindakannya merupakan ungkapan *Self efficacy* siswa tersebut. Bandura (dalam Mayalianti et al., 2024) menyatakan bahwa *Self efficacy* mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang. Misalnya, siswa dengan *Self efficacy* yang rendah mungkin tidak berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh instruktur karena mereka tidak yakin bahwa pembelajaran mereka akan membantu mereka menyelesaikan tugas tersebut.

Menurut Baron dan Byrne dalam (Shofiah & Raudatussalamah, 2015) mendefinisikan *Self efficacy* sebagai evaluasi diri seseorang terhadap kemampuan atau kompetensi untuk menampilkan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi rintangan. Sedangkan menurut Myers dalam (Shofiah & Raudatussalamah, 2015) menyatakan bahwa *Self efficacy* yaitu bagaimana individu merasa mampu untuk melakukan sesuatu.

Menurut Morton, dkk (dalam Thionata & Hari, 2023) individu yang memiliki *Self efficacy* yang tinggi cenderung bisa beradaptasi pada lingkungan dan melihat kesulitan bukan hanya sekedar ancaman tetapi melihatnya sebagai tantangan. *Self efficacy* yang terbentuk cenderung akan menetap dan tidak akan berubah karena *Self efficacy* akan menjadi penentu perilaku setiap individu (Nissa et al., 2022). *Self efficacy* juga dapat diartikan sebagai penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. *Self efficacy* berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedang *Self efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri (Munawar, 2019).

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi *Self efficacy* menurut para ahli bahwa *Self efficacy* merupakan keyakinan atau penilaian individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melaksanakan, dan menyelesaikan tugas atau menghadapi berbagai situasi guna mencapai tujuan yang diinginkan serta mengatasi hambatan yang dihadapi. *Self*

efficacy memengaruhi cara individu berpikir, bersikap, dan bertindak dalam menghadapi tantangan. Individu yang memiliki *Self efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, gigih, mampu beradaptasi dengan lingkungan, serta memandang kesulitan sebagai tantangan yang dapat diatasi. Sebaliknya, individu dengan *self efficacy* rendah cenderung meragukan kemampuannya sehingga kurang berusaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, *Self efficacy* menjadi salah satu faktor penting yang menentukan perilaku, motivasi, dan keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam perencanaan karir.

b) Aspek-Aspek *Self efficacy*

Menurut Bandura, (1997), aspek-aspek *Self efficacy* yang digunakan sebagai dasar bagi pengukuran terhadap *Self efficacy* individu adalah :

a. Tingkat (*Level*)

Aspek ini berkenaan dengan derajat kesulitan tugas. Untuk mengetahui cerminan dari tingkat efikasi diri seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang mudah, sedang atau bahkan tugas yang sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku pada masing-masing tingkat. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari perilaku yang di luar jangkauan kemampuannya.

b. Tingkat Kekuatan (*Strenght*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan individu tentang kemampuan yang dimilikinya. Individu dengan *Self efficacy* kuat mengenai kemampuannya cenderung pantang menyerah dan ulet dalam meningkatkan usahanya walaupun menghadapi rintangan. Sebaliknya individu dengan *Self efficacy* lemah cenderung mudah terguncang oleh hambatan kecil dalam menyelesaikan tugasnya.

c. Generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini merupakan dimensi yang berkaitan dengan keluasan bidang tugas yang dilakukan. Dalam mengatasi atau menyelesaikan

masalah/tugas-tugasnya, beberapa individu memiliki keyakinan terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu dan beberapa menyebar pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi (Subaidi, 2016).

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self efficacy*

Menurut Bandura dalam (Subaidi, 2016) menyatakan bahwa ada empat sumber utama yang mempengaruhi *Self efficacy* seseorang yaitu:

- a. Pengalaman keberhasilan seseorang dalam menghadapi tugas tertentu pada waktu sebelumnya. Apabila seseorang pernah mengalami keberhasilan dimasa lalu maka semakin tinggi pula *Self efficacy*, sebaliknya apabila seseorang mengalami kegagalan dimasa lalu maka semakin rendah pula *Self efficacy* orang tersebut.
- b. Pengalaman orang lain. Individu yang melihat orang lain berhasil dalam melakukan aktifitas yang sama dan memiliki kemampuan yang sebanding dapat meningkatkan *Self efficacy* nya, sebaliknya jika orang yang dilihat gagal maka *Self efficacy* individu tersebut menurun.
- c. Persuasi verbal, yaitu informasi tentang kemampuan seseorang yang disampaikan secara verbal oleh orang yang berpengaruh sehingga dapat meningkatkan keyakinan bahwa kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu untuk mencapai apa yang diinginkan.
- d. Kondisi fisiologis yaitu keadaan fisik (sakit, rasa lelah dan lain-lain) dan kondisi emosional (suasana hati, stress dan lain-lain). Keadaan yang menekan tersebut dapat mempengaruhi keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas. Jika ada hal negatif, seperti lelah, kurang sehat, cemas, atau tertekan, akan mengurangi tingkat *Self efficacy* seseorang. Sebaliknya, jika seseorang dalam kondisi prima, hal ini akan berkontribusi positif bagi perkembangan *Self efficacy*.

d) Integrasi Keislaman *Self Efficacy*

Self efficacy dalam perspektif Islam dapat dikaitkan dengan keyakinan, ikhtiar, tawakkal, sabar, dan syukur. Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya, sehingga siswa perlu meyakini bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk berusaha dan berkembang (Hasanah, 2016). Sebagaimana Allah SWT Berfirman:

وَسُئِلَ إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يَكْفُلُ لَا

Artinya : *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya". (QS. Al-Baqarah [2]: 286)*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia diberikan kemampuan sesuai kapasitasnya. Oleh karena itu, setiap individu hendaknya memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi berbagai tantangan selama berusaha secara maksimal dan bersandar kepada Allah SWT.

Selain itu, Allah Swt. juga berfirman:

الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ قَوْلِكُمْ عَزَمْتَ فَإِذَا

Artinya: *"Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertawakal." (QS. Ali 'Imran [3]: 159).*

Ayat tersebut menegaskan bahwa setelah seseorang memiliki keyakinan dan melakukan usaha secara maksimal, langkah selanjutnya adalah bertawakal kepada Allah Swt. Dengan demikian, dalam Islam, *Self efficacy* tidak hanya berlandaskan kepercayaan terhadap kemampuan diri, tetapi juga keyakinan bahwa pertolongan Allah akan menyertai setiap usaha yang dilakukan.

Dalam konteks penelitian ini, nilai-nilai keislaman tersebut sejalan dengan konsep *Self efficacy* menurut Bandura, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan (Bandura, 1997). Bagi siswa SMK, keyakinan terhadap kemampuan diri yang dilandasi iman kepada Allah Swt. akan mendorong keberanian

dalam mengenali potensi, menghadapi tantangan, mengambil keputusan, serta menyusun perencanaan karir secara matang. Dengan demikian, Self efficacy dalam perspektif Islam tidak hanya menjadi modal psikologis, tetapi juga merupakan manifestasi keimanan yang mendorong individu untuk terus berusaha, berkembang, dan bertawakal kepada Allah Swt. dalam meraih masa depan yang lebih baik.

3. Keterlibatan Orang Tua

a) Pengertian

Menurut Eisenberg (Mafirda, 2021), keterlibatan orangtua adalah peran yang dimainkan oleh orangtua sebagai bentuk penguasaan terhadap kehidupan mereka dengan mengikut sertakan dirinya pada perkembangan kehidupan siswa. Selain itu, menurut Davis (dalam Mafirda, 2021) mengemukakan bahwa keterlibatan orangtua adalah sebuah partisipasi mental yang disertai dengan kontribusi dan tanggung jawab. Menurut Dietrich, J., & Kracke, (2009) mendefinisikan sebagai perilaku orang tua yang mendukung eksplorasi karier anak. Pendapat lain dikemukakan oleh Herderson, dkk (dalam Mafirda, 2021) yang mengungkapkan bahwa keterlibatan orangtua merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung belajar siswa baik di sekolah formal maupun di kursus belajar. Azzahra (dalam Sabila & Rahayu, 2025) menjelaskan keterlibatan orang tua merupakan keikutsertaan orang tua terhadap pendidikan dan pengalaman anak yang bisa berdampak baik ketika orang tua paham arti dan tujuan akan keterlibatan tersebut. Keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi keputusan karir individu seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Imtyaaz & Cahyono, (dalam Sabila & Rahayu, 2025) bahwa keterlibatan orang tua tidak lepas dari keputusan karir individu dimana ada beberapa individu yang mengikuti keinginan orang tuanya hanya agar tidak mematahkan ekspektasi orang tuanya.

Berdasarkan definisi keterlibatan orang tua menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan bentuk partisipasi aktif orang tua dalam kehidupan, pendidikan, dan perkembangan anak yang diwujudkan melalui perhatian, dukungan, bimbingan, tanggung

jawab, serta keterlibatan dalam berbagai pengalaman yang dialami anak, termasuk dalam eksplorasi dan pengambilan keputusan karir. Keterlibatan orang tua berperan penting dalam memberikan dukungan emosional, informasi, motivasi, dan arahan yang dapat membantu anak mengembangkan potensi dirinya, meningkatkan kesiapan dalam merencanakan masa depan, serta memengaruhi proses pengambilan keputusan karir. Dengan demikian, semakin tinggi keterlibatan orang tua, semakin besar pula peluang anak untuk memiliki perencanaan dan keputusan karir yang lebih matang.

Keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dapat digambarkan pada beberapa hal yaitu 1) komunikasi dengan sekolah, 2) partisipasi orangtua dalam pembelajaran, 3) partisipasi orangtua dalam kegiatan sekolah, 4) partisipasi orangtua pada ekstrakurikuler, 5) dukungan fasilitas belajar anak di sekolah, dan 6) keterlibatan pada pengambilan keputusan. Orangtua dapat melakukan kegiatan – kegiatan tersebut sebagai bentuk keterlibatan dan bentuk peduli orangtua pada anak (Tiara et al., 2023).

Kaitannya dengan penelitian ini, peran orang tua sangat penting, salah satunya dalam membimbing anak merencanakan karirnya guna persiapan masa depan yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dipaparkan oleh Kumara (dalam Aji et al., 2022) bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir secara eksternal, salah satunya adalah pengaruh keluarga. Keluarga dalam hal penelitian ini yakni orangtua memberikan pengaruhnya berupa peran-perannya sebagai orang tua yang memiliki kewajiban untuk mendidik dan membimbing anaknya. Faktor orang tua dalam hal ini tidak bisa dilepaskan begitu saja. Sebab peran orang tua sebagai orang terdekat dari anak mempunyai pengaruh yang sangat utama dan penting bagi anak.

b) Aspek Keterlibatan Orangtua

Menurut Dietrich, J., & Kracke, (2009) terdapat tiga aspek keterlibatan orang tua yaitu:

a. *Support*

Support yaitu perilaku orang tua yang mendorong dan memberikan nasihat terkait pengetahuan karir kepada siswa, seperti mencari informasi pilihan karir, informasi peluang karir, dan kegiatan berkaitan dengan karir.

b. *Interference*

Interference yaitu perilaku orang tua yang cenderung memaksakan ide atau pemikiran mereka dan memengaruhi pilihan jurusan atau karir siswa bahkan orang tua terlalu terlibat dalam mengambil keputusan karir siswa.

c. *Lack of engagement*

Lack of engagement adalah perilaku orang tua yang menunjukkan rendahnya keterlibatan orang tua terkait masalah karir siswa atau ketidakpedulian terhadap karir siswa.

c) Faktor Pendukung dan Penghambat Keterlibatan Orang Tua

Menurut Putra, (2018) faktor pendukung keterlibatan orangtua dalam perencanaan karir siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran terhadap peran dan tanggung jawab sebagai orang tua
- b. Keyakinan melakukan yang terbaik untuk siswa
- c. Permintaan dari siswa kepada orang tua untuk terlibat dalam perencanaan karir
- d. Ketersediaan waktu bersama
- e. Ketersediaan tenaga dan ketrampilan, dan
- f. Ketersediaan pengetahuan orang tua

Faktor-faktor tersebut sejalan dengan teori keterlibatan orang tua yang dikemukakan oleh Hoover-Dempsey dan Sandler (dalam Alfikalia, 2020) yang menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dipengaruhi oleh konstruksi peran orang tua (*parental role construction*), keyakinan terhadap kemampuan membantu anak (*parental Self efficacy*), serta kesempatan dan undangan yang diberikan oleh anak maupun sekolah. Orang tua yang menyadari tanggung jawabnya terhadap perkembangan

anak akan lebih terdorong untuk terlibat dalam berbagai aspek kehidupan anak, termasuk dalam perencanaan karir.

Selain itu, Dietrich dan Kracke (dalam Anastiani & Primana, 2020) menyatakan bahwa dukungan orang tua dalam bentuk komunikasi, pemberian informasi, dan pendampingan karir dapat membantu anak melakukan eksplorasi karir secara lebih efektif. Oleh karena itu, ketersediaan waktu, pengetahuan, dan keterampilan orang tua menjadi modal penting dalam memberikan dukungan yang optimal kepada anak. Semakin tinggi pengetahuan orang tua mengenai pendidikan dan dunia kerja, semakin besar pula kemampuannya dalam membantu anak memahami berbagai pilihan karir yang tersedia.

Sedangkan Faktor Penghambat Keterlibatan orangtua dalam perencanaan karir siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya komunikasi dengan guru
- b. Kesibukan orang tua
- c. Pendidikan orang tua yang rendah
- d. Perbedaan pandangan antara program atau prosedur dari sekolah yang dijelaskan kepada orang tua untuk terlibat dalam perencanaan karir siswa
- e. Tidak adanya program atau prosedur yang dijelaskan sekolah kepada orangtua untuk terlibat dalam perencanaan karir siswa

Hambatan tersebut juga dijelaskan dalam model keterlibatan orang tua yang dikembangkan oleh Epstein (dalam Robingatin & Khadijah, 2019), yang menyatakan bahwa keberhasilan keterlibatan orang tua sangat dipengaruhi oleh kemitraan yang terjalin antara keluarga dan sekolah. Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua dapat menghambat pertukaran informasi mengenai perkembangan akademik maupun rencana masa depan siswa, sehingga orang tua kurang memahami kebutuhan karir anak.

Perbedaan pandangan antara sekolah dan orang tua mengenai tujuan pendidikan serta tidak adanya program yang melibatkan orang tua juga dapat menyebabkan rendahnya partisipasi orang tua. Menurut (Brown, D., & Lent, 2013) dalam perspektif *Social Cognitive Career Theory (SCCT)*,

dukungan lingkungan merupakan faktor kontekstual yang sangat penting dalam perkembangan karir individu. Apabila dukungan dari keluarga dan sekolah tidak berjalan secara sinergis, maka proses eksplorasi dan perencanaan karir siswa dapat menjadi kurang optimal.

d) Integrasi Keislaman Keterlibatan Orang Tua

Islam menempatkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mendidik, serta mengarahkan anak agar berkembang secara optimal, termasuk dalam mempersiapkan masa depan dan karirnya (Hasanah, 2016). Sebagaimana Allah SWT berfirman:

نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ فُؤَا أَمْنُوا الَّذِينَ أُيُّهَا يَا

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka." (QS. *At-Tahrim* [66]: 6)

Dalam konteks penelitian tentang keterlibatan orang tua, ayat ini menjadi landasan normatif bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup pembinaan pendidikan, karakter, dan persiapan masa depan, termasuk memberikan dukungan dalam perencanaan karir anak.

Allah SWT juga berfirman mengenai nasihat Luqman kepada anaknya:

أَصَابَكَ مَا عَلَىٰ وَاصِنِ الْمُنْكَرِ عَنْ وَائِهِ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرُ الصَّلَاةِ أَقِمِ بَنِيَّ يَا

Artinya: "...Wahai anakku! Dirikanlah salat, suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu..." (QS. *Luqman* [31]: 17)

Kisah Luqman menggambarkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam memberikan arahan, motivasi, serta pendidikan kepada anak secara berkelanjutan. Keterlibatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, kemampuan, dan kesiapan menghadapi kehidupan.

Berdasarkan QS. *At-Tahrim* ayat 6 dan QS. *Luqman* ayat 17, dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang bertanggung jawab membimbing, mendidik, serta

mempersiapkan anak agar mampu menjalani kehidupan dengan baik sesuai ajaran Islam. Tanggung jawab tersebut tidak hanya terbatas pada pembinaan akhlak dan spiritual, tetapi juga mencakup pemberian perhatian, arahan, motivasi, serta pendampingan dalam mengembangkan potensi dan mempersiapkan masa depan anak, termasuk dalam perencanaan karir. Dengan demikian, keterlibatan orang tua merupakan bentuk pelaksanaan amanah yang diberikan Allah Swt. sekaligus menjadi faktor penting dalam membantu anak mengenali kemampuan dirinya, mengambil keputusan karir secara bijaksana, serta mempersiapkan masa depan yang bermanfaat bagi diri, keluarga, masyarakat, dan bernilai ibadah di hadapan Allah Swt.

B. Landasan Teoritik Penelitian

1. Keterkaitan antara *Self efficacy*, Keterlibatan Orang Tua, dan Perencanaan Karir

Self efficacy menurut Bandura (dalam Nissa et al., 2022) adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Alasan memilih variabel *Self efficacy* yakni karena keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya berperan penting dalam proses pengambilan keputusan karir. Siswa dengan *Self efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengenali potensi diri, menetapkan tujuan, serta menghadapi tantangan terkait perencanaan karir. Begitu juga sebaliknya rendahnya *Self efficacy* dapat menyebabkan keraguan, keceasan, dan kebingungan dalam merencanakan karir. Oleh karena itu, *Self efficacy* menjadi variabel untuk diteliti dalam kaitannya dengan perencanaan karir siswa

Keterlibatan orangtua menurut Eisenberg (dalam Mafirda, 2021) adalah peran yang dimainkan oleh orangtua sebagai bentuk penguasaan terhadap kehidupan mereka dengan mengikut sertakan dirinya pada perkembangan kehidupan siswa. Selain itu, menurut Davis (dalam Mafirda, 2021) mengemukakan bahwa keterlibatan orangtua adalah sebuah partisipasi mental yang disertai dengan kontribusi dan tanggung jawab. Alasan

memilih variabel tersebut karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam perkembangan individu, termasuk dalam pembentukan sikap dan keputusan karir. Dukungan, arahan, serta motivasi dari orang tua dapat membantu siswa memahami minat dan kemampuan diri serta memberikan gambaran mengenai dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Tingkat keterlibatan orang tua yang berbeda-beda diduga berpengaruh terhadap kesiapan dan kematangan siswa dalam merencanakan karir sehingga variabel ini relevan untuk diteliti.

Perencanaan karir (*career planning*) menurut Simamora (dalam Kasan & Ibrahim, 2022) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. Variabel perencanaan karir dipilih karena merupakan aspek penting bagi siswa SMK yang akan menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Perencanaan karir mencerminkan kesiapan siswa dalam menentukan tujuan, langkah, dan strategi masa depan. Masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir, sehingga perencanaan karir perlu dikaji untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya.

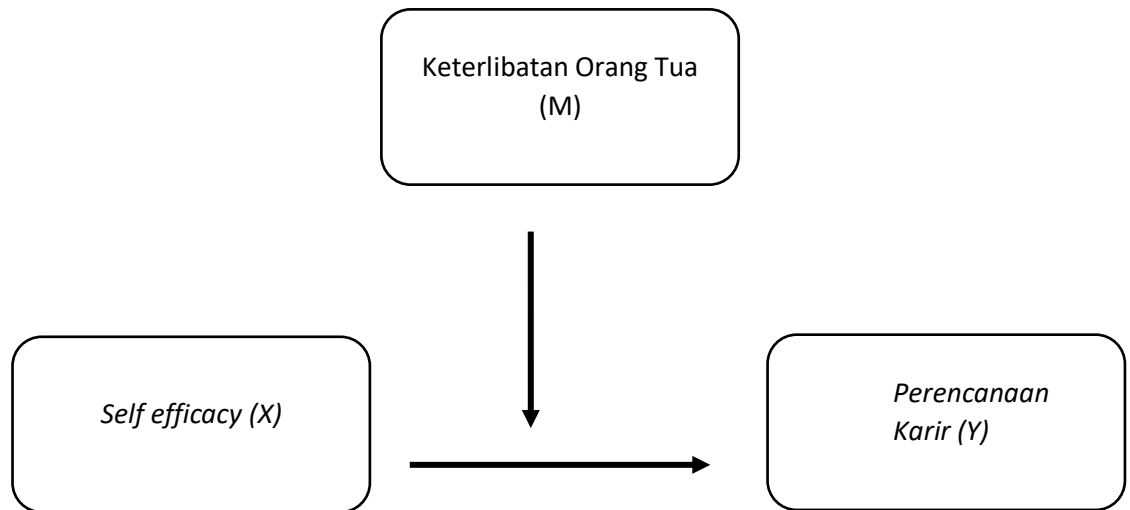
Self efficacy dipilih sebagai variabel independen karena merupakan faktor personal yang paling kuat memprediksi sejauh mana siswa merasa mampu merencanakan dan mencapai tujuan karirnya. Menurut teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikemukakan oleh Bandura, (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier tidak dapat dilepaskan dari faktor personal dan kontekstual individu. Pada faktor kontekstual, orang-orang dalam lingkungan terdekat akan membentuk berbagai pengalaman belajar yang akan mengarahkan individu pada minat dan pilihan karier tertentu (Lent et al., 1994b). Di kalangan siswa SMK, *Self efficacy* yang rendah sering dikaitkan dengan keraguan dalam memilih jalur karir dan keengganan mengambil keputusan penting setelah lulus, sehingga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu pada siswa SMK Jawa Timur menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kematangan dan perencanaan karir, sehingga

relevan untuk dikaji lebih lanjut dengan konteks SMK Muhammadiyah 2 Malang. Perencanaan karir dipilih sebagai variabel dependen karena merupakan tujuan utama dari layanan bimbingan dan konseling karir di SMK, khususnya pada sekolah berbasis vokasi seperti SMK Muhammadiyah 2 Malang. Perencanaan karir mencakup kegiatan menyusun rencana jangka pendek dan jangka panjang terkait pendidikan, pekerjaan, dan pengembangan kompetensi yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Di SMK Muhammadiyah 2 Malang, perencanaan karir menjadi penting karena sekolah menyiapkan lulusan untuk langsung masuk dunia kerja atau melanjutkan studi lanjutan, sehingga perlu dipastikan siswa memiliki arah karir yang jelas sejak dini. Perencanaan karir dipilih sebagai variabel dependen karena merupakan tujuan utama bimbingan karir di jenjang pendidikan menengah, khususnya SMK yang mempersiapkan siswa langsung memasuki dunia kerja. Perencanaan karir mencakup kegiatan menyusun tujuan jangka pendek dan jangka panjang, mengidentifikasi informasi tentang pekerjaan, serta menentukan langkah-langkah konkret untuk memperoleh kompetensi yang dibutuhkan. Studi di SMA berdasarkan Meilinasari & Isa, (2024) maupun SMP berdasarkan Karina & Salim, (2024) menemukan bahwa dukungan orang tua, efikasi diri, dan bimbingan guru saling berkontribusi terhadap perencanaan karir siswa, sehingga perencanaan karir menjadi outcome yang relevan untuk dijelaskan melalui variabel *Self efficacy* dan keterlibatan orang tua. Kemudian alasan memilih Keterlibatan orang tua sebagai variabel moderator karena keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran sentral dalam membentuk sikap, harapan, dan dukungan terhadap keputusan karir siswa, terlebih dalam budaya Indonesia yang cenderung kolektivistis. Dalam teori SCCT menurut Nurfadhilla & Hasby, (2024), lingkungan sosial (termasuk keluarga) memengaruhi pembentukan *Self efficacy* dan pengambilann keputusan karir. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua baik dalam bentuk dukungan emosional maupun arahan karir memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kematangan dan perencanaan karir siswa. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2025) menyatakan bahwa 80% siswa yang

menerima dukungan emosional dari orang tua menunjukkan kejelasan dalam memilih jalur karir, sementara 75% siswa melaporkan bahwa orang tua mereka aktif mendukung perencanaan karir melalui arahan dan bimbingan. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif signifikan antara peran orang tua dengan perencanaan karir siswa ($r = 0.484$, $p = 0.003$). Temuan serupa diungkapkan oleh (Aqsan, 2024), yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh cukup besar terhadap perencanaan karir dengan koefisien determinasi sebesar 56,5%. (Muharromah, 2023) juga menemukan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa SMK dengan nilai signifikansi $p = 0.015$ dan koefisien determinasi 19,4% yang artinya dukungan orang tua membentuk kematangan karir anak, serta membantu memahami minat dan bakat anak. Pentingnya peran orang tua juga dikemukakan oleh (Hidayatussani et al., 2021), yang menemukan hubungan positif signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir remaja ($r = 0.451$, $p = 0.000$), dengan 78% responden dalam kategori tinggi untuk dukungan sosial dan 73% untuk perencanaan karir. Secara keseluruhan, bukti empiris dari berbagai penelitian, baik di Indonesia maupun internasional, menunjukkan konsistensi bahwa keterlibatan orang tua melalui dukungan emosional dan arahan karir merupakan prediktor penting bagi kematangan dan perencanaan karir siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengembangkan keyakinan diri (*Self efficacy*) dan kejelasan dalam merencanakan masa depan karir mereka. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa merasa tekanan dari expectations orang tua yang dapat menghambat pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, sehingga perlu adanya keseimbangan antara dukungan dan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi jalur karir mereka sendiri (Lestari, 2025). Di sisi lain, keterlibatan orang tua juga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Self efficacy* terhadap perencanaan karir, sehingga sesuai dengan logika teoritis moderasi (interaksi variabel). Dengan demikian, menjadikan

keterlibatan orang tua sebagai moderator dalam hubungan *Self efficacy* dan perencanaan karir memungkinkan peneliti menguji bagaimana kondisi dukungan keluarga dapat “mengubah” kekuatan hubungan antara keyakinan diri siswa dan perencanaan karir mereka di SMK Muhammadiyah 2 Malang (A. K. Putra, 2018).

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1: Bagan kerangka berpikir

Berdasarkan gambar 2.1 diatas menggambarkan model pengaruh moderasi antara 3 variabel utama dalam penelitian. *Self efficacy* dalam penelitian ini sebagai variabel independent, yang dihipotesiskan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Perencanaan Karir (Y). Dalam hubungan tersebut, Keterlibatan Orang Tua (M) digunakan sebagai variabel moderator dalam penelitian ini. Hal ini dapat diartikan bahwa Keterlibatan Orang Tua berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh dari *Self efficacy* terhadap Perencanaan Karir. Dengan kata lain, kuat atau lemahnya tingkat keyakinan diri individu dalam menyusun Perencanaan Karir akan sangat bergantung pada bagaimana tingkat Keterlibatan Orang Tua dalam proses tersebut.

Self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu, dan dalam penelitian ini hipotesis memiliki pengaruh positif terhadap

perencanaan karir. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self-efficacy* career terhadap perencanaan karier, di mana semakin tinggi keyakinan diri individu terhadap kemampuannya, semakin matang pula kesiapan karirnya dalam menyusun perencanaan karir (Rosyid & Kurniawan, 2022).

Keterlibatan orang tua (*parental involvement*) adalah tindakan aktif orang tua dalam proses perencanaan karir anak yang mencakup pemberian saran dalam memilih sekolah, memberikan nasihat terkait nilai dan sikap pribadi, berdiskusi terkait pilihan sekolah dan cita-cita, serta membantu mendorong anak untuk membuat keputusan karir. Penelitian oleh (Arisa, 2024) menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara keterlibatan orang tua dengan perencanaan karir dengan nilai $r = 0,507$ dan $p = 0,000$, serta keterlibatan orang tua berkontribusi terhadap perencanaan karir sebesar 42,5%.

Dalam mekanisme pengaruh moderasi ini, ketika keterlibatan orang tua tinggi, maka pengaruh *Self efficacy* terhadap perencanaan karir akan lebih kuat (memperkuat), sedangkan ketika keterlibatan orang tua rendah, pengaruh *Self efficacy* terhadap perencanaan karir akan lebih lemah (memperlemah). Hal ini dapat diartikan bahwa kuat atau lemahnya tingkat keyakinan diri individu dalam menyusun perencanaan karir akan sangat bergantung pada bagaimana tingkat keterlibatan orang tua dalam proses tersebut. Orang tua berperan sebagai fasilitator, motivator, dan panutan dalam perencanaan karir anak, dan tanpa dukungan serta motivasi dari orang tua, anak tidak akan berhasil mencapai karir yang optimal (Mafirda, 2021).

D. Hipotesis Penelitian

H₁ : *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang.

H₂: Keterlibatan Orang tua berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang

H₃: Keterlibatan orang tua berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara *Self efficacy* dan perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, artinya penelitian kuantitatif menggunakan paradigma yang dibangun berdasarkan keyakinan bahwa realitas sosial dapat dipahami melalui pendekatan ilmiah yang objektif, terukur, dan empiris. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Eksplanatori (Sugiyono, 2011) yakni merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama. Metode penelitian eksplanatori yang berfokus pada menjawab pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" suatu fenomena terjadi (Ishaka, 2019). Metode penelitian eksplanatori merupakan metode penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel dengan menjawab pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" suatu fenomena terjadi. Penelitian ini dilakukan melalui pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pengumpulan data umumnya dilakukan menggunakan survei, seperti kuesioner atau wawancara, kemudian dianalisis dengan teknik statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi, menjelaskan, dan memprediksi hubungan antar variabel yang diteliti sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penyebab dan dampak suatu fenomena (Mulyadi, 2011).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yakni di SMK Muhammadiyah 2 Malang, salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang berada di Kota Malang dan dikelola oleh persyerikatan Muhammadiyah. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan beberapa kompetensi keahlian yang mempersiapkan siswa untuk langsung memasuki dunia kerja maupun melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah ini beralamat di Jl. Baiduri Sepah No. 27, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono, (2013) adalah karakteristik, sifat, atau aspek dari individu atau objek yang memiliki variasi tertentu serta ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan juga ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel independent (bebas), variabel dependen (terikat), dan variabel moderator.

- 1) Variabel Independent, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain. Variabel independen juga disebut sebagai variabel predictor karena berfungsi untuk memprediksi nilai variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu *Self efficacy*.
- 2) Variabel Dependen, yaitu variabel yang variasi atau nilai dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen juga disebut sebagai variabel kriteria karena merupakan fokus utama investigasi penelitian. Dalam penelitian ini variabel Dependent nya ialah Perencanaan Karir.
- 3) Variabel Moderator, yaitu variabel yang turut mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel moderator juga disebut sebagai variabel *contingency* karena sifat atau arah hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan dependen tergantung pada variabel moderator. Variabel Moderator dalam penelitian ialah Keterlibatan Orang Tua.

D. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Karir (Y) merupakan salah satu strategi yang dilalui siswa sebelum melakukan pemilihan karir. Perencanaan karir memiliki 3 aspek, yaitu pengetahuan dan pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/ pendidikan lanjutan, dan penalaran realistik antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan.
- 2) *Self efficacy* (X) : merupakan keyakinan yang dimiliki siswa berkaitan dengan kemampuan dalam mengatur dan menyelesaikan tugas untuk mencapai suatu target. Efikasi diri terdiri dari 3 aspek yaitu tingkat/level, kekuatan/strength, dan generalisasi/generalality.
- 3) Keterlibatan Orang tua (M) adalah persepsi anak terhadap perilaku orangtua dalam memberikan bimbingan dan pertimbangan karir pada anaknya dalam hal ini adalah siswa. Keterlibatan orangtua memiliki 3 aspek, yaitu support, inteference, dan lack of engagement.

E. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang - mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang kelas X dan XII yang berjumlah 400 siswa dengan rincian:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang

No	Jurusan	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)	70	X dan XI
2	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)	82	X dan XI
3	Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP)	85	X dan XI
4	Teknik Komputer Jaringan dan Telekomunikasi (TKJT)	83	X dan XI
5	Desain Komunikasi Visual (DKV)	80	X dan XI
	Total	400	

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013). Metode yang digunakan yaitu metode *random class sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel dengan pemilihan kelas secara acak tanpa memperhatikan tingkat atau kategori tertentu sehingga setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Cara dalam pengambilan sampel dengan *random class sampling* yakni dengan menggunakan aplikasi *random generator online* dengan berdasarkan data nama sesuai dengan absensi siswa. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas X hingga kelas XI. Berarti data tersebut dipilih secara acak menggunakan aplikasi *random generator* pada kelas X hingga kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Malang.

Dalam menghitung jumlah sampel peneliti menggunakan rumus slovin. Rumus slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan tingkat kesalahan (error) tertentu. Rumusnya yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = batas kesalahan (error) yang dapat diterima, biasanya 0,1 (10%), 0,05 (5%), atau 0,01 (1%)

$$n = \frac{N}{1 + N (0,05^2)}$$

$$n = \frac{400}{1 + 400 (0,0025)}$$

$$n = \frac{400}{1 + 1}$$

$$n = \frac{400}{2}$$

$$n = 200$$

Jadi dari populasi diatas didapati sampel sebanyak 200 siswa

Tabel 3.2
Responden berdasarkan Kelas

No	Jurusan	Kelas
1	Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)	2 Kelas: X dan XI
2	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)	2 Kelas: X dan XI
3	Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP)	2 Kelas: X dan XI
4	Teknik Komputer Jaringan dan Telekomunikasi (TKJT)	2 Kelas: X dan XI
5	Desain Komunikasi Visual (DKV)	2 Kelas: X dan XI

F. Teknik Pengumpulan Data

1) Instrumen Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner berupa skala. Skala adalah alat ukur psikologi yang memiliki karakteristik berupa pertanyaan atau pernyataan untuk mengungkap indikator perilaku dari suatu atribut.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pertanyaan. Skala pengukuran likert yang digunakan yakni 5 poin (1: sangat tidak sesuai, 5: sangat sesuai).

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 instrumen yaitu skala *Self efficacy*, keterlibatan orangtua, dan perencanaan karir. Berikut ini penjelasannya:

a) Perencanaan Karir

Skala yang digunakan untuk mengukur perencanaan karir adalah skala yang mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Winkel & Hastuti, (2006) yakni berdasarkan adopsi dari *Career Planning Scale* yaitu pengetahuan dan pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/ pendidikan lanjutan, dan penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ pendidikan lanjutan.

Tabel 3.3
Blueprint Skala Ukur Perencanaan Karir

No	Aspek	Indikator	Aitem
1	Pengetahuan dan Pemahaman diri	- Ideal (nilai-nilai hidup)	1,2
		- Cita-cita dalam kehidupan	3
		- Minat yang diinginkan	4,5
		- Kemampuan otak	6,7
		- Bakat Khusus	8,9
		- Sifat-Sifat Kepribadian	10,11
2	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja/Pendidikan lanjutan	- Pengetahuan akan dunia kerja/Pendidikan lanjutan	12,13,14
		- Peluang/ kesempatan dalam dunia kerja/pendidikan lanjutan	15
3	Penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/ Pendidikan lanjutan	- Mengetahui jenis Pendidikan lanjutan	16
		- Mampu memilih Pendidikan lanjutan	17

	- Mengikuti program pengembangan diri dan bakat	18,19
	- Mengetahui bidang pekerjaan yang dibutuhkan	20
Total		20

b) *Self efficacy*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang diadopsi dari General Self- Efficacy Scale (GSE) oleh Schwarzer R. & Jerusalem M. (1995) yang diterjemahkan oleh (Kharisma, 2018) dengan adopsi pada 3 aspek yang dikemukakan oleh Bandura, (1997) yaitu tingkat (level), Kekuatan (strength), dan generalisasi (generality)

Tabel 3.4
Blueprint skala ukur *Self efficacy*

No	Aspek	Indikator	Aitem
1	Level	- Yakin bisa menghadapi tugas yang sulit	1,2,
2	Strength	- Yakin dengan kemampuan diri	3,4,5
3	Generality	- Yakin bisa mengatasi semua masalah	6,7,8
Total			8

c) Keterlibatan Orang Tua

Skala keterlibatan orang tua yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang dikembangkan oleh Dietrich & Kracke, (2009) dan diterjemahkan oleh Mafirda, (2021) dengan adopsi pada 3 aspek *Parental Involvement Scale* yang dikemukakan oleh Dietrich & Kracke, (2009) yaitu support, interference, dan lack of engagement.

Tabel 3.5
Blueprint skala ukur keterlibatan orang tua

No	Aspek	Indikator	Aitem
1	Support	- Mendapatkan dukungan dari orang tua	1
		- Mendapatkan pengetahuan dari orang tua	2,3
2	Interference	- Merasa orang tua terlalu memaksa	4,5

		- Merasa orang tua terlalu ikut campur	6
3	Lack of engagement	- Merasa orang tua tidak tertarik terhadap masa depan anak	7,8
		- Tidak mendapatkan kepedulian dari orang tua	9
		- Tidak mendapatkan dukungan dari orang tua	10
Total			10

G. Teknik Analisis data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2017) Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2018) Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrument penelitian sehingga dapat dikatakan instrument tersebut *valid*. Kuesioner dikatakan *valid* jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung positif dan nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka butir pernyataan tersebut adalah valid
- 2) Jika r hitung negative dan nilai r hitung $<$ nilai r tabel butir pernyataan tersebut tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali, A. (2016) Uji realibilitas digunakan untuk mengukur indicator variabel atau konstruk dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner reliabel atau andal jika jawabab terhadap pernyataan adalah konsisten atau

stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* > 0.60 atau lebih besar dari pada 0.60.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian klasik. Analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut

a. Uji Normalitas

Menurut (A. Ghozali, 2016) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov-Smirnov, dengan pedoman pengambilan keputusan:

1. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi adalah tidak normal
2. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi adalah normal

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan

menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Cara lain yang dapat digunakan uji heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikannya di atas 0,0005 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Metode Analisis data yang digunakan dalam Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang merupakan analisis regresi moderasi yang menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Dalam hal ini dibantu dengan *software* yakni SPSS 32 untuk olah data. Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel prediktor (X), tiga persamaan regresi harus dibandingkan untuk menentukan jenis variabel moderator (Ghozali, 2018). Uji analisis ini untuk membuktikan apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau sebaliknya, memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. MRA dapat untuk menguji Hipotesis kedua, ketiga (Sakti, 2017) Rumus persamaan regresi moderasi (*moderated regression analysis*/MRA) yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + e$$

Keterangan:

Y = Perencanaan Karir

X = *Self efficacy*

Z = Keterlibatan Orang Tua

XZ = Interaksi *Self efficacy* × Keterlibatan Orang Tua

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = *Error Term*

Uji hipotesis ini dilakukan melalui uji koefisien dan uji regresi secara parsial (t-test)

1. Analisis koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiendeterminasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

2. Menguji Signifikansi dengan Uji t (Uji Parsial)

Setelah persamaan regresi linier diperoleh, maka dilakukan uji koefisien regresi parsial untuk mendapati apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial dengan variabel dependen. Jika pengaruhnya signifikan artinya terdapat pengaruh yang nyata dan dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independent secara individual terhadap variabel dependen.

3. Pengujian Model (Uji F)

Uji F merupakan salah satu metode untuk menguji satu variabel dependen terhadap satu atau lebih variabel independen. Uji f berguna untuk mengetahui pengaruh utama dan pengaruh interaksi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh utama merupakan pengaruh langsung antara variabel independen terhadap dependen, sedangkan pengaruh interaksi yaitu pengaruh bersama 2 atau lebih variabel independen terhadap dependen. Tingkat signifikan pengujian adalah 0,05. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\text{sig } F > 0,05$, artinya variabel bebas secara Bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F < 0,05$. Artinya variabel bebas secara Bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

a. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 2 Malang

SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang berada dibawah yayasan Muhammadiyah berlokasi di Jalan Baiduri Sepah No. 27 Kota Malang. Sekolah ini memiliki luas lahan sekolah $\pm 3.000 \text{ M}^2$ yang mudah di akses dari seluruh bagian kota Malang dan strategis. Kondisi lingkungan sekolah yang sangat asri dan jauh dari kebisingan, polusi udara dan suara, serta memiliki gedung yang representatif, sehingga keadaan lingkungan ini dapat dijadikan kekuatan bagi sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan lingkungan.

SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang menjadi salah satu SMK Pusat Keunggulan yang ditetapkan melalui SK Direktur Jendral Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Tahun 2021 yang berimplikasi pada penerapan Kurikulum SMK Pusat Keunggulan atau merdeka belajar dengan demikian dituntut sumber daya manusia yang handal dan profesional untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan dunia industri dan dunia kerja serta tantangan global.

Secara umum, Program SMK Pusat Keunggulan ini diharapkan memiliki visi untuk menggerakkan sekolah lainnya agar mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, serta mampu mengembangkan pendidikan kejuruan yang semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia kerja, serta menjadi pendukung kearifan/keunggulan lokal pada sektor pembangunan ekonomi tertentu atau mendukung kebijakan pemerintah dengan kekhususan lainnya sehingga dapat meningkatkan jumlah lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha.

SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang memiliki lima program keahlian terdiri atas Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Manajemen Perkantoran dan

Layanan Bisnis, Pemasaran, Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi serta Desain Komunikasi Visual.

Program Keahlian yang ada mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga sebagian dari Kompetensi Keahlian yang ada tersebut dijadikan tempat untuk melakukan Praktek Pengajaran Langsung bagi mahasiswa dari perguruan tinggi negeri dan swasta di sekitar Malang raya. SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang menyiapkan sumber tenaga kerja terampil tingkat menengah untuk mengisi berbagai pekerjaan di Malang Raya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia dan Internasional. Adapun Visi dan Misi yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 2 Malang yaitu, sebagai berikut:

Visi : Mewujudkan Peserta didik yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berkarakter, berprestasi, berjiwa entrepreneur, menguasai IPTEK, dan peduli lingkungan

Misi : - Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- Mewujudkan pendidikan yang bernilai keislaman sesuai Al-Quran dan Sunnah
- Mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila
- Menumbuhkembangkan jiwa kompetitif
- Menumbuhkan jiwa entrepreneurship yang kreatif dan inovatif
- Menguasai ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan telekomunikasi secara global
- Mewujudkan sumber daya manusia yang peduli lingkungan sebagai bentuk *save of belonging* terhadap lingkungan

b. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan urutan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Tujuan adanya deskripsi karakteristik responden ialah memberikan Gambaran sampel penelitian ini. Adapun karakteristik responden, sebagai berikut:

a) Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase
1	Laki-laki	102	51%
2	Perempuan	98	49%
Jumlah		200	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 200 siswa. Responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 102 orang atau sebesar 51%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 98 orang atau sebesar 49%. Data tersebut menunjukkan bahwa komposisi responden berdasarkan jenis kelamin relative seimbang, meskipun jumlah responden laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan responden perempuan dengan selisih 4 orang atau 2%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penelitian melibatkan partisipasi yang hamper merata dari kedua kelompok jenis kelamin sehingga dapat memberikan gambar yang representative mengenai karakteristik siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang.

b) Karakteristik Usia Responden

Tabel 4.2
Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (F)	Persentase
1	15 th	1	1%
2	16 th	113	57%
3	17 th	56	28%
4	18 th	25	13%
5	19 th	5	3%
Jumlah		200	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia responden yang berpartisipasi dalam proses penyusunan kuesioner didominasi oleh usia 16 tahun sebanyak 113 siswa dengan persentase 57% dari total 200 responden.

Selanjutnya, responden yang berusia 17 tahun berjumlah 56 siswa (28%), responden berusia 18 tahun sebanyak 25 siswa (13%), dan responden berusia 15 tahun sebanyak 1 siswa (1%). Dari data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas sampel penelitian berada pada rentang usia remaja pertengahan yang umumnya sedang berada pada tahap eksplorasi dan persiapan karir. Dominasi responden pada Usia 16 tahun juga menunjukkan bahwa hasil penelitian lebih banyak merepresentasikan kondisi siswa pada kelompok usia tersebut dibandingkan kelompok usia lainnya. Secara keseluruhan, distribusi usia responden cukup bervariasi, namun terpusat pada rentang usia 16-17 tahun yang mencapai 85% dari total responden. Kondisi ini sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sedang berada pada fase pengambilan keputusan pendidikan lanjutan maupun perencanaan karir di masa depan.

B. Hasil

a. Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Self efficacy</i>	200	17.00	40.00	32.3100	4.87882
perencanaan karir	200	43.00	100.00	80.9150	10.69907
keterlibatan orang tua	200	15.00	50.00	35.0350	6.80185
Valid N (listwise)	200				

Berdasarkan Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif, jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 200 siswa. Variabel *Self efficacy* memiliki skor minimum sebesar 17 dan skor maksimum sebesar 40, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 32,31 serta standar deviasi sebesar 4,88. Nilai rata-rata yang relatif tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat *Self efficacy* yang baik. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa data *Self efficacy* relatif homogen atau tidak terlalu menyebar.

Variabel perencanaan karir memiliki skor minimum sebesar 43 dan skor maksimum sebesar 100, dengan nilai rata-rata sebesar 80,92 dan standar deviasi

sebesar 10,70. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat perencanaan karir yang tinggi. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata juga menunjukkan bahwa variasi data perencanaan karir antarresponden tidak terlalu besar.

Sementara itu, variabel keterlibatan orang tua memiliki skor minimum sebesar 15 dan skor maksimum sebesar 50, dengan nilai rata-rata sebesar 35,04 serta standar deviasi sebesar 6,80. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung perencanaan karir siswa berada pada kategori yang cukup baik. Penyebaran data yang relatif kecil menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua cenderung seragam pada sebagian besar responden.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki tingkat *Self efficacy*, perencanaan karir, dan keterlibatan orang tua yang cenderung tinggi. Selain itu, nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata pada seluruh variabel mengindikasikan bahwa data penelitian relatif homogen dan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu besar antar responden.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui penyebaran jawaban responden dari hasil penyebaran kuesioner kepada 200 orang. Pada penelitian ini terdapat variabel-variabel yang meliputi variabel *Self efficacy*, perencanaan karir, dan keterlibatan orang tua. Gambaran karakteristik jawaban responden terhadap masing-masing variabel ditinjau dari hasil distribusi frekuensi dan nilai rata-rata. Pengukuran setiap item dari masing-masing variabel menggunakan skala likert dengan skor 1-5, maka untuk mengetahui mayoritas jawaban responden pada masing-masing item dapat dibuat rumus sturges sebagai berikut.

$$\text{Interval kelas } (c) = (X_n - X_1) : k$$

Dimana c = perkiraan besarnya

k = banyanya kelas

X_n = nilai skor tertinggi

X_1 = nilai skor terendah

$$c = (5-1) : 5$$

$$c = 4:5 = 0.8$$

Tabel 4.4
Interpretasi Rata-Rata Jawaban Responden

Interval rata-rata	Pernyataan
1.0 – 1.79	Sangat Rendah
1.8 – 2.59	Rendah
2.6 – 3.39	Sedang
3.4 – 4.19	Tinggi
4.2 – 5.00	Sangat Tinggi

1) Distribusi Frekuensi Variabel Perencanaan Karir

Variabel perencanaan karir terdapat 20 item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Hasil jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Perencanaan Karir

Item	SS		S		N		TS		STS		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1	79	40	98	49	22	11	0	0	1	1	4.27
Y2	83	42	103	52	12	6	1	1	1	1	3.5
Y3	82	41	85	43	28	14	5	3	0	0	4.22
Y4	58	29	96	48	38	19	7	4	1	1	4.015
Y5	61	31	89	45	34	17	14	7	2	1	3.965
Y6	47	24	113	57	32	16	7	4	1	1	3.99
Y7	53	27	109	55	31	16	4	2	2	1	3.6
Y8	46	23	109	55	31	16	4	2	2	1	4.39
Y9	56	28	102	51	37	19	3	2	2	1	4.035
Y10	50	25	92	46	43	22	12	6	3	2	3.87
Y11	63	32	107	54	28	14	2	1	0	0	4.155
Y12	48	24	103	52	40	20	8	4	1	1	3.945
Y13	56	28	89	45	39	20	14	7	2	1	3.47
Y14	68	34	83	42	30	15	18	9	1	1	3.99
Y15	68	34	99	50	29	15	2	1	2	1	3.155
Y16	53	27	86	43	43	22	43	22	2	1	4.13
Y17	53	27	97	49	39	20	9	5	2	1	3.95
Y18	58	29	99	50	33	17	8	4	2	1	4.015
Y19	62	31	97	49	36	18	4	2	1	1	4.075
Y20	80	40	81	41	32	16	6	3	1	1	4.195
Grand mean											3.99

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Pada tabel 4.5 bahwasanya dari 200 responden, didapatkan penilaian responden tentang variabel perencanaan karir dengan hasil perhitungan rata-

rata variabel perencanaan karir sebesar 3.99. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel perencanaan karir memiliki kategori tinggi.

Tabel 4.6
Distribusi penilaian Setiap Indikator Perencanaan Karir

No	Indikator	No Item	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Pengetahuan dan pemahaman diri	1–11	845,866,844, 803,793, 798,807,793, 807,774,831	8.970	55,4%
2	Pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan dunia kerja/pendidikan lanjutan	12–15	789,783, 799,829	3.200	19,8%
3	Penalaran realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja/pendidikan lanjutan	16–20	772,790,803, 815,833	4.013	24,8%
Total				16.183	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, indikator Pengetahuan dan Pemahaman Diri memperoleh persentase tertinggi sebesar 55,4%, diikuti oleh indikator Penalaran Realistis antara Pengetahuan dan Pemahaman Diri dengan Dunia Kerja/Pendidikan Lanjutan sebesar 24,8%, serta indikator Pengetahuan dan Pemahaman Berkaitan dengan Dunia Kerja/Pendidikan Lanjutan sebesar 19,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek yang paling dominan dalam perencanaan karir siswa adalah kemampuan memahami potensi, minat, bakat, serta karakteristik diri sebagai dasar dalam menentukan pilihan karir dan pendidikan lanjutan.

2) Distribusi Frekuensi Variabel *Self efficacy*

Variabel *Self efficacy* terdapat delapan item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Hasil jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi *Self efficacy*

Item	SS		S		N		TS		STS		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1	52	26	115	230	30	15	3	2	0	0	3.33
X2	51	26	98	49	44	22	6	3	1	1	3.96
X3	59	30	100	50	36	18	4	2	1	1	4.06
X4	60	30	97	49	39	20	3	2	1	1	4.06
X5	62	31	97	49	38	19	3	2	0	0	4.11
X6	55	28	101	51	39	20	2	2	3	2	4.01
X7	50	25	106	53	40	20	4	2	0	0	4.01
X8	54	27	104	52	38	19	3	2	1	1	4.03
Grand mean											3,94

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Pada tabel 4.7 bahwasanya dari 200 responden, didapatkan penilaian responden tentang variabel *Self efficacy* dengan hasil perhitungan rata-rata variabel *Self efficacy* sebesar 3.94. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Self efficacy* memiliki kategori tinggi.

Tabel 4.8
Distribusi penilaian Setiap Indikator *Self efficacy*

No	Indikator	No Item	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Level (tingkat kesulitan tugas)	1, 2	816,792	1.608	24,9%
2	Strength (tingkat keyakinan dan pengharapan)	3, 4, 5	812,812,818	2.442	37,8%
3	Generality (keyakinan atas kemampuan yang dimiliki)	6, 7, 8	803,802,807	2.412	37,3%
Total				6.462	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, indikator yang memperoleh persentase tertinggi pada variabel *Self efficacy* adalah Strength sebesar 37,8%, diikuti oleh Generality sebesar 37,3%, dan Level sebesar 24,9%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan diri dan harapan untuk mencapai keberhasilan merupakan aspek yang paling dominan dalam membentuk *Self efficacy* siswa.

3) Distribusi Frekuensi Variabel Keterlibatan Orang Tua

Variabel Keterlibatan orang tua terdapat sepuluh *item* pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Hasil jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Keterlibatan Orang Tua

Item	SS		S		N		TS		STS		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Z1	72	36	102	51	21	11	4	2	1	1	4.2
Z2	86	43	67	34	34	17	9	5	4	2	4.11
Z3	60	30	94	47	34	17	10	5	2	1	4
Z4	52	26	57	29	32	16	32	16	27	14	3.375
Z5	52	26	72	36	30	15	26	13	20	10	3.25
Z6	49	25	55	28	37	19	37	19	22	11	3.36
Z7	43	22	63	32	34	17	32	16	28	14	3.305
Z8	40	20	54	27	39	20	39	20	28	14	3.335
Z9	48	24	57	29	35	18	37	19	23	12	3.35
Z10	25	13	34	17	36	18	44	22	61	31	2.59
Grand mean											3.46

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Pada tabel 4.9 bahwasanya dari 200 responden, didapatkan penilaian responden tentang variabel keterlibatan orang tua dengan hasil perhitungan rata-rata variabel keterlibatan orang tua sebesar 3.46. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel keterlibatan orang tua memiliki kategori tinggi.

Tabel 4.10
Penilaian Setiap Indikator Keterlibatan Orang Tua

No	Indikator	No Item	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Support	1, 2, 3	840,822,800	2.462	35,1%
2	Inference	4, 5, 6	675,710,672	2.057	29,4%
3	Lack of Engagement	7, 8, 9, 10	661,639,670, 518	2.488	35,5%
Total				7.007	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, indikator yang memperoleh persentase tertinggi adalah Lack of Engagement sebesar 35,5%, diikuti oleh Support sebesar 35,1%, dan Inference sebesar 29,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kehidupan pendidikan dan karir siswa tampak relatif seimbang, meskipun aspek Lack of Engagement memberikan kontribusi yang sedikit lebih besar dibandingkan indikator lainnya.

b. Hasil Uji Kualitas Data

Tujuan dari uji kualitas data adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian *valid* atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan *valid* jika pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui *item* pernyataan itu *valid* dengan melihat nilai *Corrected Item Total Corelation*. Apabila *item* pernyataan mempunyai r hitung $>$ dari nilai tabel r maka dapat dikatakan *valid*. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel $(n) = 200$ responden dan besarnya df dapat dihitung $200 - 2 = 198$ dengan df 198 dan $\alpha = 0,05$ didapat nilai tabel r 0,138. Jadi, *item* pernyataan yang *valid* mempunyai r hitung lebih besar dari 0,138. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 Berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	Tabel r	Keterangan
Perencanaan Karirs	Y1	0,460	0,138	Valid
	Y2	0,558		Valid
	Y3	0,601		Valid
	Y4	0,714		Valid
	Y5	0,511		Valid
	Y6	0,772		Valid
	Y7	0,768		Valid
	Y8	0,667		Valid

	Y9	0,758	Valid
	Y10	0,725	Valid
	Y11	0,631	Valid
	Y12	0,806	Valid
	Y13	0,651	Valid
	Y14	0,323	Valid
	Y15	0,595	Valid
	Y16	0,700	Valid
	Y17	0,711	Valid
	Y18	0,700	Valid
	Y19	0,794	Valid
	Y20	0,746	Valid
Self efficacy	X1	0,659	Valid
	X2	0,707	Valid
	X3	0,726	Valid
	X4	0,782	Valid
	X5	0,805	Valid
	X6	0,768	Valid
	X7	0,693	Valid
	X8	0,719	Valid
Keterlibatan Orang Tua	M1	0,170	Valid
	M2	0,329	Valid
	M3	0,252	Valid
	M4	0,686	Valid
	M5	0,716	Valid
	M6	0,679	Valid
	M7	0,676	Valid
	M8	0,664	Valid
	M9	0,683	Valid
	M10	0,475	Valid

Sumber : Data Primer, diolah 2026

Tabel 4.11 Tersebut memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel yang diteliti telah memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar daripada nilai tabel r sebesar 0,138. Hal ini berarti bahwa item-item pernyataan kuesioner yang diperoleh telah *valid* dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* yaitu suatu instrument dikatakan reliabel apabila

memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian realibilitas data dapat dilihat pada tabel 4.8 Berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Keterangan
1	Perencanaan Karir	0,930	0,60	Reliabel
2	<i>Self efficacy</i>	0,922		Reliabel
3	Keterlibatan Orang Tua	0,753		Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah 2026

Tabel 4.12 Menunjukkan bahwa nilai *crombach's alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel perencanaan karir, *Self efficacy*, dan keterlibatan orang tua dapat dikatakan andal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan uji analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*). Hal ini bertujuan agar dapat melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam anisis regresi moderasi terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistic, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas- One Sample Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.2223120
	Std. Deviation	5.50387695
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.048
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.083

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.13 diatas menggunakan metode *Korlmogrov-Smirnov* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,083. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,083 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 <i>Self efficacy</i>	0.912	1.097
Keterlibatan Orang Tua	0.912	1.097

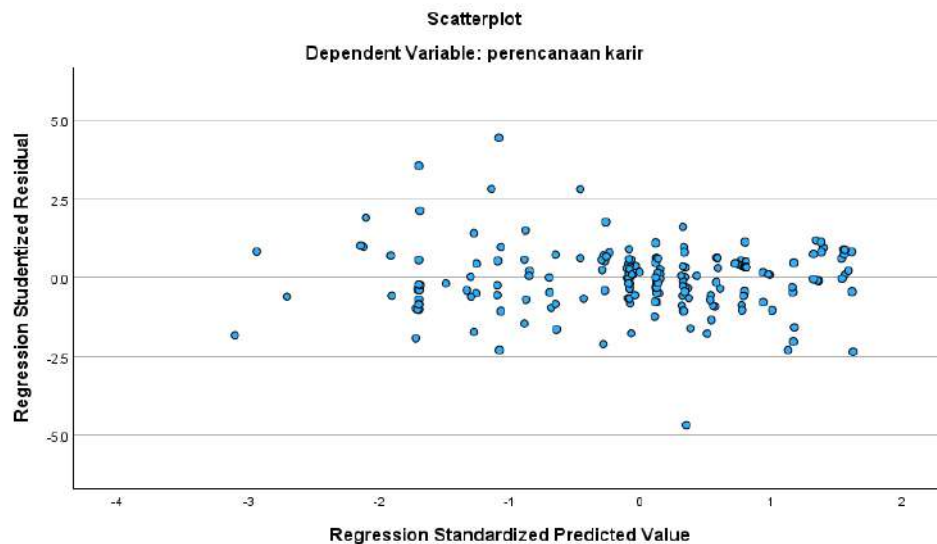
a. Dependent Variable: Perencanaan Karir

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.14 Diatas nilai *tolerance* yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Di mana variabel *Self efficacy* dan variabel keterlibatan orang tua sama-sama memiliki nilai 0,912. Nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil dari 10, dimana variabel *Self efficacy* dan keterlibatan memiliki nilai 1,097. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independent karena semua nilai *tolerance* berada diatas 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena ini asumsi multikolinieritas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas - Grafik *Scatterplot*



Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* terlihat pada titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 4.15
Hasil Uji Glejser

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	4.576	<.001
	<i>Self efficacy</i>	-1.946	0.053
	keterlibatan orang tua	-0.374	0.709

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa variabel *Self efficacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,053 dan variabel keterlibatan orang tua sebesar 0,709. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis

1. Analisis koefisien Determinasi

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.642	.638	6.43394

a. Predictors: (Constant), keterlibatan orang tua, *Self efficacy*

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas nilai R 0,642 atau 64,2% menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori berpengaruh kuat karena berada pada interval 0,60-0,79. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Self efficacy* dan keterlibatan orang tua mampu menjelaskan variasi perencanaan karir siswa sebesar 64,2%, sedangkan sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Menguji Signifikansi dengan Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.17
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.904	3.412		7.298	<.001
<i>Self efficacy</i>	1.771	.098	.807	18.087	<.001
Keterlibatan Orang Tua	-.034	.070	-.022	-.488	.626

a. Dependent Variable: Perencanaan Karir

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji t pada variabel *Self efficacy* memiliki nilai sig. 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. lebih kecil dari nilai derajat signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$ maka

terdapat pengaruh antara *Self efficacy* dengan perencanaan karir. Variabel *Self efficacy* memiliki skor t hitung 18,087 dan t tabel 1,972. Hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung > t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Self efficacy* memiliki kontribusi terhadap perencanaan karir siswa. Nilai t positif menunjukkan bahwa *Self efficacy* mempunyai hubungan yang searah dengan perencanaan karir sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang.

Variabel keterlibatan orang tua memiliki nilai sig. 0,626. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. lebih besar dari nilai derajat signifikansi yaitu $0,626 > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara keterlibatan orang tua dengan perencanaan karir. Variabel keterlibatan orang tua memiliki skor t hitung -0,488 dan t tabel 1,972. Hal tersebut menunjukkan bahwa t hitung < t tabel ($0,488 < 1,972$), maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang.

3. Pengujian Model (Uji F)

Tabel 4.18
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14624.614	2	7312.307	176.644	<.001 ^b
	Residual	8154.941	197	41.396		
	Total	22779.555	199			

a. Dependent Variable: Perencanaan Karir

b. Predictors: (Constant), Keterlibatan Orang Tua, *Self efficacy*

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada tabel 4.18 diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 176,644 dan F tabel sebesar 3,04, dengan nilai sig. 0,001 dengan derajat signifikansi 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa F hitung $176,644 > F$ tabel 3,04 dan nilai sig. $0,001 < \text{derajat signifikansi } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Self efficacy* dan keterlibatan orang tua secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang. Dengan demikian,

model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen.

4. Uji Korelasi Pearson Antar Aspek

Tabel 4.19
Hasil Uji Korelasi Antar Aspek *Self Efficacy* dengan Perencanaan Karir

Aspek Self Efficacy	Perencanaan Karir		
	N	r	p
Level	200	0,703	0,000
Strenght	200	0,732	0,000
Generality	200	0,777	0,000

Sumber : Output SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson pada tabel 4.19, seluruh aspek *self efficacy*, yaitu *Level*, *Strength*, dan *Generality*, memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perencanaan karir siswa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Aspek *Generality* memiliki koefisien korelasi tertinggi dengan perencanaan karir ($r = 0,777$), diikuti oleh *Strength* ($r = 0,732$) dan *Level* ($r = 0,703$). Ketiga aspek tersebut termasuk dalam kategori hubungan kuat, sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* siswa pada setiap aspek, maka semakin baik pula perencanaan karir yang dimilikinya.

5. Uji Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tabel 4.20
Hasil Uji Hipotesis 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.162	3.049		7.925	<.001
<i>Self efficacy</i>	1.757	.093	.801	18.826	<.001

a. Dependent Variable: perencanaan karir

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.20, terlihat bahwa hipotesis Penelitian dapat dijawab sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H1: Terdapat pengaruh *Self efficacy* terhadap Perencanaan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang

Berdasarkan Tabel 4.20, terlihat bahwa nilai sig. 0,001 dan nilai taraf signifikansi 0,05, artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$), sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang. Koefisien regresi sebesar 1,757 menunjukkan bahwa semakin tinggi *Self efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula perencanaan karir yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah *Self efficacy* siswa, maka semakin rendah pula perencanaan karirnya. Selanjutnya Nilai Beta sebesar 0,801 mengindikasikan bahwa *Self efficacy* memiliki pengaruh yang kuat terhadap perencanaan karir.

Tabel 4.21
Hasil Uji Hipotesis 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.903	3.893		17.698	<.001
keterlibatan orang tua	.343	.109	.218	3.143	.002

a. Dependent Variable: perencanaan karir

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.21, terlihat bahwa hipotesis Penelitian dapat dijawab sebagai berikut:

2. Hipotesis 2

H2: Terdapat pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Perencanaan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang

Berdasarkan Tabel 4.21, pada hasil uji hipotesis H_2 , diketahui nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari drajat signifikansi 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,143 > 1972$). Oleh karena itu H_2 diterima. Artinya, keterlibatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karir siswa SMK

Muhammadiyah 2 Malang. Koefisien regresi sebesar 0,343 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan keterlibatan orang tua akan meningkatkan perencanaan karir siswa.

Tabel 4.22
Hasil Uji Hipotesis 3

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	80.965	.477		169.830	<.001
Zscore: <i>Self efficacy</i>	8.570	.516	.801	16.609	<.001
Zscore: keterlibatan orang tua	-.189	.494	-.018	-.382	.703
INTERAKSI	-.168	.471	-.017	-.356	.722

a. Dependent Variable: perencanaan karir

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.22, terlihat bahwa hipotesis Penelitian dapat dijawab sebagai berikut:

3. Hipotesis 3

H3: Keterlibatan orang tua berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara *Self efficacy* dan perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang

Berdasarkan hasil analisis Moderated Regression Analysis/MRA pada tabel 4.22 diatas, menunjukkan bahwa *Self efficacy* memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 9,570, nilai t sebesar 16,609 dan nilai signifikansi <0,001. Hal ini menunjukkan bahwa *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karir siswa.

Sementara itu, pada variabel keterlibatan orang tua memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,189, nilai t sebesar -0,382, dan nilai signifikansi sebesar 0,703. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,703>0,05), maka keterlibatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir dalam model moderasi.

Adapun variabel interaksi antara *Self efficacy* dan keterlibatan orang tua (X x Z) memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,168, nilai t sebesar -0,356, dan signifikansi sebesar 0,722. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,722 > 0,05$), maka efek interaksi tidak signifikan.

Dengan demikian, Keterlibatan orang tua tidak terbukti memoderasi hubungan antara *Self efficacy* dan perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang. Artinya, tingkat keterlibatan orang tua tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh *Self efficacy* terhadap perencanaan karir siswa secara signifikan.

Tabel 4.23
Hasil Regresi Linier Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14624,614	2	7312,307	176,644	,000 ^b
	Residual	8154,941	197	41,396		
	Total	22779,555	199			

a. Dependent Variable: Perencanaan Karir

b. Predictors: (Constant), Keterlibatan Orang Tua, *Self efficacy*

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 4.23 diperoleh nilai F hitung sebesar 176,644 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dinyatakan signifikan. Artinya, *Self Efficacy* dan Keterlibatan Orang Tua secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Selain itu, nilai F hitung sebesar 176,644 yang jauh lebih besar daripada F tabel sebesar 3,04 ($\alpha = 0,05$; $df_1 = 2$; $df_2 = 197$) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Artinya, model yang memuat variabel *Self efficacy* dan Keterlibatan Orang Tua layak digunakan untuk menjelaskan variasi Perencanaan Karir siswa.

C. Pembahasan

1. Terdapat Pengaruh *Self efficacy* Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang

Berdasarkan hasil uji Analisis Regresi Moderasi (*moderated regression analysis/MRA*) dengan bantuan *software* SPSS , diperoleh nilai sig. 0,001 dan nilai taraf signifikansi 0,05, artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$), sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang. Koefisien regresi sebesar 1,757 menunjukkan bahwa semakin tinggi *Self efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula perencanaan karir yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah *Self efficacy* siswa, maka semakin rendah pula perencanaan karirnya. Selanjutnya Nilai Beta sebesar 0,801 yang mengindikasikan bahwa *Self efficacy* memiliki pengaruh yang kuat terhadap perencanaan karir.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori *Self efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura (Bandura, 1997). Bandura menjelaskan bahwa *Self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu. Individu dengan *Self efficacy* tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih besar, ketekunan yang lebih tinggi, serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai hambatan. Dalam konteks perencanaan karir, siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya akan lebih aktif mencari informasi karir, mengeksplorasi berbagai alternatif pekerjaan, menetapkan tujuan karir yang realistis, dan menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan karir pada siswa SMK memiliki peran yang sangat penting karena mereka dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Oleh karena itu, kemampuan merencanakan karir menjadi salah satu aspek yang menentukan kesiapan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin

kompetitif. Siswa yang memiliki *Self efficacy* tinggi akan lebih percaya diri terhadap kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi akademik maupun keterampilan vokasional. Kepercayaan diri tersebut mendorong siswa untuk memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai pekerjaan yang ingin ditekuni, pendidikan lanjutan yang akan ditempuh, serta strategi yang diperlukan untuk mencapai karir yang diinginkan (Rhamandani & Meinawati, 2023).

Nilai Beta sebesar 0,801 menunjukkan bahwa *Self efficacy* memiliki pengaruh yang kuat terhadap perencanaan karir siswa. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa perubahan pada *Self efficacy* akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perubahan perencanaan karir. Dengan kata lain, semakin kuat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, semakin tinggi pula kualitas perencanaan karir yang dimiliki. Pengaruh yang kuat ini menunjukkan bahwa aspek psikologis berupa keyakinan diri merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kesiapan karir siswa SMK.

Secara empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat *Self efficacy* tinggi cenderung mampu mengenali potensi diri, memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta mampu menyesuaikan pilihan karir dengan kompetensi yang dimilikinya. Selain itu, mereka juga lebih optimis dalam menghadapi persaingan kerja dan memiliki keberanian untuk menetapkan target karir yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa dengan *Self efficacy* rendah cenderung mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir, mudah menyerah ketika menghadapi hambatan, dan kurang memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan terkait masa depannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald Super yang menyatakan bahwa proses perencanaan karir dipengaruhi oleh konsep diri individu. Semakin positif konsep diri yang dimiliki seseorang, maka semakin matang pula proses perencanaan karirnya. *Self efficacy* sebagai bagian dari evaluasi diri berkontribusi dalam membentuk konsep diri positif yang pada akhirnya mendorong individu untuk merencanakan karir secara lebih terarah (B. J.

Putra, 2021). Temuan ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Self efficacy* merupakan prediktor penting dalam perencanaan karir siswa. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rhamandani & Meinawati, (2023) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karir siswa kelas 12 SMK Bakti Indonesia Medika. Artinya, siswa yang memiliki *Self efficacy* yang tinggi maka akan memiliki perencanaan karir yang lebih baik. Hal ini dikarenakan tahap pengembangan karir siswa SMK yang masih dalam tahap perencanaan, khususnya terkait dengan kesadaran siswa dalam membuat perencanaan karir dimana siswa SMK masih dalam proses perencanaan karir yang sesuai dan siswa masih dalam tahap informasi, tahap pencarian dimana mereka masih mengeksplorasi informasi baru. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. Mutiara & Afina, (2025) dengan judul “Hubungan Antara *Self efficacy* dan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK” yang melibatkan 98 siswa kelas XII SMK menunjukkan bahwa *Self efficacy* memiliki hubungan positif signifikan dengan keputusan karir ($r=0,777$, $p=0,000$) dengan kontribusi 60,3%. Hal ini menunjukkan bahwa *Self efficacy* sebagai prediktor penting dalam perencanaan karir. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2022) dengan judul “Hubungan Antara *Self efficacy* dan Perencanaan karir Siswa SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang”, yang menyatakan hal yang sama bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self efficacy* dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang. Yang ditunjukkan dengan signifikansi (p) atau sig. (2.tailed) $0,000 < 0,05$ dan besarnya hubungan atau korelasi antara variabel *Self efficacy* dengan perencanaan karir yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,655 .

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perlunya sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling, untuk mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan *Self efficacy* siswa. Program tersebut dapat berupa layanan bimbingan karir, pelatihan pengembangan diri, pemberian pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), kegiatan magang

industri, seminar karir, serta pendampingan dalam pengambilan keputusan karir. Melalui berbagai program tersebut, siswa dapat memperoleh pengalaman positif yang mampu meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya sehingga perencanaan karir yang disusun menjadi lebih matang dan realistis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Self efficacy* merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam membentuk perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang. Semakin tinggi *Self efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menetapkan tujuan karir, mengeksplorasi pilihan karir, serta menyusun langkah-langkah strategis untuk mencapai karir yang diinginkan di masa depan.

Temuan penelitian ini juga memiliki relevansi dengan perspektif Islam mengenai konsep *self efficacy*. Dalam Islam, keyakinan terhadap kemampuan diri tidak hanya dipahami sebagai kepercayaan terhadap potensi pribadi, tetapi juga sebagai bentuk keimanan yang diwujudkan melalui ikhtiar, tawakal, kesabaran, dan rasa syukur kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Baqarah [2]: 286, "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap individu telah diberikan kemampuan sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses merencanakan karir selama disertai usaha yang sungguh-sungguh. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karir memperkuat makna ayat tersebut, yaitu siswa yang meyakini kemampuan dirinya akan lebih optimis dalam mengenali potensi, mengeksplorasi peluang karir, serta menetapkan tujuan karir secara lebih matang dan terarah (Hasanah, 2016).

Selanjutnya, Islam juga mengajarkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri harus diiringi dengan usaha yang maksimal dan diakhiri dengan tawakal kepada Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Ali 'Imran [3]: 159, "Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka

bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertawakal." Ayat ini menunjukkan bahwa setelah seseorang memiliki keyakinan dan melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan, ia hendaknya menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah Swt. Prinsip ini sejalan dengan konsep *self efficacy* menurut Bandura yang menekankan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan (Rustika, 2012). Pada siswa SMK, keyakinan terhadap kemampuan diri yang didasarkan pada keimanan kepada Allah Swt. akan mendorong keberanian dalam mengambil keputusan karir, menghadapi tantangan dunia kerja, serta tetap optimis ketika menghadapi hambatan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *konsep self efficacy* menurut Bandura dan nilai-nilai keislaman memiliki titik temu yang saling menguatkan. *Self efficacy* tidak hanya berfungsi sebagai modal psikologis dalam meningkatkan perencanaan karir, tetapi juga menjadi manifestasi keimanan melalui keyakinan terhadap potensi yang dianugerahkan Allah Swt., disertai ikhtiar yang sungguh-sungguh dan tawakal kepada-Nya. Oleh karena itu, semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa dan semakin kuat nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan dalam diri mereka, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam menyusun perencanaan karir yang matang, realistis, dan bertanggung jawab sebagai bekal untuk meraih keberhasilan di dunia maupun di akhirat.

2. Terdapat Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang

Berdasarkan hasil uji Analisis Regresi Moderasi (*moderated regression analysis/MRA*) dengan bantuan *software* SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari drajat signifikansi 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel ($3,143 > 1972$). Oleh karena itu H_2 diterima. Artinya, keterlibatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang. Koefisien regresi sebesar 0,343 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan keterlibatan orang tua akan meningkatkan perencanaan karir

siswa. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam kehidupan akademik dan pengembangan karir anak, maka semakin baik pula perencanaan karir yang dimiliki siswa. Sebaliknya, rendahnya keterlibatan orang tua dapat menyebabkan siswa kurang memperoleh dukungan, arahan, dan informasi yang dibutuhkan dalam menentukan pilihan karirnya sehingga proses perencanaan karir menjadi kurang optimal.

Keterlibatan orang tua dalam perencanaan karir dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk dukungan, seperti memberikan motivasi, berdiskusi mengenai cita-cita dan pilihan pekerjaan, membantu siswa mengenali potensi dan minat yang dimiliki, menyediakan informasi mengenai pendidikan lanjutan maupun dunia kerja, serta memberikan dukungan emosional ketika siswa menghadapi kebingungan dalam menentukan masa depannya. Dukungan tersebut menjadi sumber kekuatan bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir (Lestari, 2025).

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui perspektif Albert Bandura yang menekankan pentingnya faktor lingkungan dalam membentuk perilaku individu. Orang tua merupakan bagian dari lingkungan sosial terdekat yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, termasuk dalam aspek karir. Melalui interaksi yang intensif, orang tua dapat memberikan pengalaman belajar, dukungan sosial, dan penguatan positif yang membantu siswa dalam membangun pemahaman mengenai pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya (M. Sari et al., 2024).

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang diteliti oleh (Arisa, 2024) dengan judul “Hubungan Antara Keterlibatan orangtua dengan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK Swasta Yapim Taruna di Barumun Tengah Padang Lawas”, yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan perencanaan karir dengan nilai $r = 0,507$ dan signifikansi $0,001$ (kurang dari $0,05$). Artinya dari data tersebut semakin tinggi keterlibatan orang tua, semakin tinggi pula perencanaan karir siswa. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh

Pratiwi et al., (2018), yang menyatakan bahwa hasil uji hipotesis dengan nilai sebesar 0,351 dapat menggambarkan sejauh mana keeratan hubungan keterlibatan orang tua dengan perencanaan karir siswa nilai 0,351 (35,1%) jadi korelasi antara keterlibatan orang tua dengan perencanaan karir dapat dinyatakan positif maka hubungannya searah. Didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Syarafina & Andriani, 2023), ditemukan bahwa dukungan sosial orang tua pada siswa kelas VIII SMPN 6 Kota Bekasi berada pada kategori tinggi, dengan mayoritas responden berada pada kategori tinggi sebesar 41% dan sangat tinggi sebesar 35%. Sementara itu, perencanaan karir siswa berada pada kategori cukup baik, dengan persentase terbesar pada kategori cukup baik sebesar 41%, namun masih terdapat responden pada kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Temuan utama pada penelitian ini yakni dukungan sosial orang tua berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa dengan kontribusi sebesar 38,4%. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan orang tua, semakin baik pula kemampuan siswa dalam merencanakan karirnya. Namun, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa meskipun dukungan orang tua cukup tinggi, perencanaan karir siswa belum sepenuhnya optimal, sehingga masih diperlukan penguatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald Super dalam (M. Sari et al., 2024) yang menyatakan bahwa perkembangan karir individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam membentuk konsep diri, nilai-nilai, aspirasi, dan orientasi karir seseorang. Ketika orang tua terlibat secara aktif dalam proses perkembangan anak, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai dirinya serta arah karir yang ingin dicapai. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengenali potensi diri dan menentukan pilihan karir yang tepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh keterlibatan tinggi dari orang tua cenderung memiliki tujuan karir yang lebih jelas, mampu merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan

tersebut, serta lebih yakin dalam mengambil keputusan terkait pendidikan lanjutan maupun pekerjaan. Mereka juga cenderung lebih aktif mencari informasi karir, mengikuti kegiatan pengembangan diri, dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan keterlibatan dari orang tua cenderung mengalami keraguan dalam menentukan pilihan karir dan memiliki perencanaan karir yang kurang terarah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang. Semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan, arahan, motivasi, dan informasi terkait karir, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam merencanakan masa depan karirnya secara matang, terarah, dan realistis. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua perlu terus ditingkatkan sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan perencanaan karir siswa.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan perspektif Islam yang menempatkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Dalam ajaran Islam, keterlibatan orang tua tidak hanya dipahami sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai tanggung jawab untuk membimbing, mendidik, mengarahkan, serta mempersiapkan anak menghadapi kehidupan di masa depan, termasuk dalam merencanakan karirnya (Syahid & Kamaruddin, 2020). Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang memerintahkan setiap orang tua untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Ayat tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab orang tua mencakup pembinaan akidah, akhlak, pendidikan, dan pembentukan masa depan anak agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan orang tua dalam memberikan perhatian, bimbingan, motivasi, serta informasi mengenai pendidikan dan dunia kerja merupakan bagian dari pelaksanaan amanah tersebut (Haderani, 2019).

Selain itu, QS. Luqman ayat 17 menggambarkan bagaimana Luqman Al-Hakim memberikan nasihat, arahan, dan pendidikan secara

berkesinambungan kepada anaknya. Nasihat tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan proses pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai kebaikan, serta membangun kesiapan anak menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam kaitannya dengan perencanaan karir, bentuk keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui komunikasi yang terbuka mengenai cita-cita, pemberian motivasi, pendampingan dalam mengenali minat dan bakat, serta membantu anak mempertimbangkan berbagai alternatif pendidikan lanjutan maupun pekerjaan. Pendampingan tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengambil keputusan karir sekaligus mendorong mereka menyusun perencanaan karir secara lebih matang dan realistis.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua, semakin baik pula kemampuan siswa dalam merencanakan karirnya. Hasil tersebut selaras dengan ajaran Islam yang menegaskan bahwa orang tua memiliki amanah untuk membimbing anak agar berkembang secara optimal, baik dari aspek spiritual, intelektual, maupun sosial. Perencanaan karir dalam perspektif Islam tidak hanya bertujuan memperoleh pekerjaan atau kesuksesan duniawi, tetapi juga diarahkan sebagai ikhtiar untuk memanfaatkan potensi yang telah dianugerahkan Allah Swt. demi memperoleh rezeki yang halal, memberikan kemaslahatan bagi masyarakat, serta mewujudkan kehidupan yang bernilai ibadah. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak menyusun perencanaan karir merupakan implementasi nyata dari tanggung jawab pendidikan dalam Islam sekaligus menjadi faktor penting dalam membentuk generasi yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menjalankan peran kekhalifahannya di muka bumi sesuai dengan tuntunan syariat (Hidayat, 2020).

3. Keterlibatan Orang Tua Berperan Sebagai Variabel Moderator Dalam Hubungan Antara *Self efficacy* dan Perencanaan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang

Berdasarkan hasil uji Analisis Regresi Moderasi (*moderated regression analysis/MRA*) dengan bantuan *software* SPSS, diperoleh hasil pengujian

hipotesis ketiga menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak terbukti memoderasi hubungan antara *Self efficacy* dan perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada variabel interaksi *Self efficacy* dan keterlibatan orang tua ($X \times Z$) sebesar 0,722 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,722 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua memoderasi pengaruh *Self efficacy* terhadap perencanaan karir siswa ditolak.

Berdasarkan hasil analisis, variabel *Self efficacy* memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 9,570 dengan nilai t sebesar 16,609 dan tingkat signifikansi $< 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Self efficacy* tetap menjadi prediktor yang kuat dan signifikan terhadap perencanaan karir siswa. Semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam merencanakan karirnya. Temuan ini memperkuat hasil pengujian hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa *Self efficacy* merupakan faktor utama yang memengaruhi perencanaan karir siswa.

Sebaliknya, pada model moderasi, variabel keterlibatan orang tua memiliki nilai signifikansi sebesar 0,703 yang menunjukkan bahwa pengaruh langsung keterlibatan orang tua terhadap perencanaan karir tidak lagi signifikan setelah dimasukkan bersama variabel *Self efficacy* dan variabel interaksi. Selain itu, koefisien regresi interaksi sebesar -0,168 mengindikasikan arah hubungan yang negatif, namun karena tidak signifikan secara statistik, hubungan tersebut tidak dapat diinterpretasikan sebagai efek moderasi yang nyata. Dengan kata lain, keterlibatan orang tua tidak berfungsi sebagai variabel yang memperkuat maupun memperlemah pengaruh *Self efficacy* terhadap perencanaan karir siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh *Self efficacy* terhadap perencanaan karir cenderung bersifat konsisten pada berbagai tingkat keterlibatan orang tua. Siswa yang memiliki *Self efficacy* tinggi tetap mampu menyusun perencanaan karir yang baik, baik ketika mendapatkan

keterlibatan orang tua yang tinggi maupun rendah. Sebaliknya, siswa yang memiliki *Self efficacy* rendah cenderung menunjukkan tingkat perencanaan karir yang rendah meskipun memperoleh keterlibatan orang tua yang cukup tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan faktor keterlibatan orang tua dalam memengaruhi perencanaan karir siswa.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Kognitif Sosial Karir (*Social Cognitive Career Theory/SCCT*) yang dikembangkan oleh Robert W. Lent, Steven D. Brown, dan Gail Hackett dalam Aulia & Pratiwi, (2025), teori tersebut menjelaskan bahwa *Self efficacy* merupakan salah satu faktor personal yang paling penting dalam pembentukan minat, pilihan, dan perkembangan karir individu. Meskipun faktor lingkungan seperti keluarga dan dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap perkembangan karir, pengaruh tersebut tidak selalu berfungsi sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara *Self efficacy* dan perilaku karir. Dalam beberapa kondisi, *Self efficacy* dapat bekerja secara independen sehingga pengaruhnya terhadap perencanaan karir tetap kuat meskipun dukungan lingkungan berbeda-beda.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada fase perkembangan remaja akhir, khususnya siswa SMK, individu mulai memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan terkait masa depan karirnya. Siswa SMK umumnya telah memiliki pengalaman belajar, praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja, serta pemahaman mengenai kompetensi yang dimiliki (Rosyidah, 2024). Pengalaman-pengalaman tersebut dapat membentuk keyakinan diri yang kuat sehingga proses perencanaan karir lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal dibandingkan faktor eksternal, termasuk keterlibatan orang tua. Hasil dari penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Farida et al., 2020) pada siswa SMA Negeri 16 Garut, dengan menggunakan metode kualitatif menyatakan bahwa terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling khususnya dalam layanan

bimbingan karir salahsatunya yaitu orang tua yang tidak mendukung pendidikan yang lebih tinggi yang hal ini juga dipengaruhi oleh terbenturnya dengan masalah biaya. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari pernyataan tersebut faktor eksternal dalam hal ini keterlibatan orang tua tidak membentuk keyakinan diri yang kuat pada siswa.

Tidak signifikkannya peran moderasi keterlibatan orang tua juga dapat disebabkan oleh adanya sumber dukungan lain yang lebih dominan dalam membantu siswa merencanakan karir. Dalam lingkungan sekolah kejuruan, siswa memperoleh informasi dan bimbingan karir dari guru bimbingan dan konseling, guru produktif, dunia industri, program magang, teman sebaya, maupun media digital. Keberadaan berbagai sumber informasi tersebut memungkinkan siswa untuk mengembangkan perencanaan karir secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada keterlibatan orang tua (Septiana et al., 2023). Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulusyawati & Juwanto, 2022) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil temuan kelekatan teman sebaya dapat mempengaruhi perencanaan karir yaitu terkait dengan kualitas kelekatan teman sebaya yang meliputi kepercayaan, komunikasi, dan pengalaman. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kusumanegara et al., 2024) menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling berbasis digital dapat memberikan akses yang lebih luas, efektif dan efisien serta fleksibel kepada siswa dalam mendukung perencanaan karier. Dengan menggunakan platform digital, siswa tidak hanya memperoleh informasi karir secara *real-time*, tetapi juga mendapatkan bimbingan yang lebih personal dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Layanan bimbingan dan konseling berbasis digital tidak hanya menjawab tantangan zaman, tetapi juga memberikan peluang baru bagi siswa untuk merencanakan masa depan mereka dengan lebih terarah dan terencana. Penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Adityawarman et al., 2020) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil temuan layanan bimbingan kelompok berhasil meningkatkan perencanaan karir siswa serta memecahkan masalah tentang karir siswa sehingga dalam hhal ini berguna bagi siswa dalam mempersiapkan diri di

masa depan. Teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok bisa dilakukan dengan diskusi, mind mapping, dan informasi. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok membantu siswa dalam merencanakan karirnya dengan lebih baik.

Selain itu, hasil ini mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua lebih mungkin berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi perencanaan karir secara langsung daripada sebagai variabel moderator. Hal ini terlihat dari hasil pengujian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap perencanaan karir. Namun, ketika diuji sebagai variabel yang berinteraksi dengan *Self efficacy*, pengaruh tersebut tidak ditemukan. Dengan kata lain, keterlibatan orang tua dapat membantu meningkatkan perencanaan karir siswa secara langsung, tetapi tidak mengubah kekuatan hubungan antara *Self efficacy* dan perencanaan karir.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa faktor psikologis internal, khususnya *Self efficacy*, memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap perilaku perencanaan karir dibandingkan faktor lingkungan. Siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung tetap mampu menetapkan tujuan karir, mengeksplorasi berbagai alternatif pekerjaan, dan menyusun langkah-langkah pencapaian karir tanpa terlalu dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan orang tua (Santi et al., 2024).

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah bahwa upaya peningkatan perencanaan karir siswa perlu lebih difokuskan pada penguatan *Self efficacy* melalui berbagai program pengembangan diri, pelatihan keterampilan karir, pengalaman keberhasilan, praktik kerja lapangan, dan layanan bimbingan karir (Listantina & Indriana, 2021). Meskipun keterlibatan orang tua tetap penting untuk mendukung perkembangan karir siswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keyakinan diri siswa merupakan faktor yang lebih strategis dalam membentuk perencanaan karir yang matang dan terarah.

Dalam ranah Pendidikan, *Self efficacy* bukan sekedar aspek psikologis statis melainkan fondasi dinamis yang memengaruhi motivasi, ketekunan dan daya juang siswa (Wahdati & Lessy, 2026). Artinya dalam hal ini menjawab bahwa adanya pengaruh *Self efficacy* tetap kuat terlepas dari tinggi/rendahnya keterlibatan orang tua, karena *Self efficacy* adalah mekanisme internal yang *self regulated*, tidak bergantung pada hubungan eksternal. Hal ini didukung dengan dominasi empiris

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua tidak terbukti memoderasi hubungan antara *Self efficacy* dan perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang. Pengaruh *Self efficacy* terhadap perencanaan karir tetap kuat dan signifikan terlepas dari tinggi atau rendahnya keterlibatan orang tua. Temuan ini menegaskan bahwa faktor internal berupa keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan determinan utama dalam pembentukan perencanaan karir siswa.

Selanjutnya jika dibandingkan dengan hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi linier berganda yang menempatkan variabel keterlibatan orang tua sebagai co-variabel atau X2 menunjukkan, bahwa *self efficacy* dan keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang. Temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan karir siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal berupa keyakinan terhadap kemampuan diri, tetapi juga oleh faktor eksternal berupa dukungan dari keluarga. Namun demikian, hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa perencanaan karir siswa tidak dapat dipahami hanya sebagai kemampuan menentukan pilihan setelah lulus sekolah, melainkan sebagai proses yang lebih kompleks dalam membangun arah perkembangan karir.

Dalam praktiknya, masih terdapat kekeliruan konstruksi sosial mengenai makna karir di lingkungan pendidikan. Perencanaan karir sering kali dipersepsikan sebatas menentukan apakah siswa akan bekerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha setelah lulus. Paradigma tersebut menyebabkan layanan perencanaan karir di sekolah lebih berorientasi pada penempatan lulusan (job placement) dibandingkan dengan

pengembangan kemampuan siswa dalam mengelola karirnya sepanjang hayat (Amelia et al., 2025). Akibatnya, keberhasilan sekolah sering kali diukur dari banyaknya lulusan yang terserap di dunia kerja, bukan dari sejauh mana siswa memiliki kesiapan untuk merencanakan, mengembangkan, dan menyesuaikan karirnya terhadap perubahan dunia kerja (Muhazir et al., 2024).

Padahal, menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald Super dalam Bela, (2021), karir merupakan proses perkembangan yang berlangsung sepanjang kehidupan (*life-span, life-space*). Karir tidak hanya dimaknai sebagai pekerjaan yang diperoleh setelah lulus, tetapi sebagai rangkaian pengalaman individu dalam mengembangkan konsep diri, mengeksplorasi berbagai pilihan, mengambil keputusan, serta beradaptasi dengan perubahan peran dan lingkungan. Dengan demikian, perencanaan karir merupakan proses berkelanjutan yang dimulai sejak individu berada di bangku sekolah dan terus berkembang seiring bertambahnya pengalaman (Nisa et al., 2025).

Pandangan tersebut juga sejalan dengan Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, & Hackett, (1994). SCCT menjelaskan bahwa pengembangan karir merupakan hasil interaksi antara faktor personal, seperti *self efficacy*, faktor lingkungan, seperti dukungan orang tua, serta pengalaman belajar yang dimiliki individu (Lent, 2021). Dalam perspektif ini, sekolah bukan satu-satunya pihak yang bertanggung jawab terhadap perkembangan karir siswa, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun keyakinan diri, memperoleh pengalaman eksplorasi karir, dan mengembangkan kemampuan mengambil keputusan karir secara mandiri (Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, 1999).

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut. Meskipun sekolah telah memberikan layanan bimbingan karir dan praktik kerja lapangan, hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan langkah setelah lulus. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberian informasi karir saja belum cukup

apabila belum disertai dengan penguatan keyakinan diri siswa serta dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, perencanaan karir perlu dipahami sebagai proses pengembangan kompetensi siswa dalam mengenali potensi diri, menetapkan tujuan karir, serta menyusun strategi untuk mencapainya, bukan sekadar menentukan pilihan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan (Soraya et al., 2025). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang dikaji adalah perencanaan karir, bukan *career opportunity*, karena penelitian ini menitikberatkan pada proses individu dalam mengenali potensi diri, mengeksplorasi minat dan kemampuan, serta menyusun langkah menuju tujuan karir, bukan pada ketersediaan kesempatan kerja di lingkungan eksternal (Irmayanti, 2019). Perencanaan karir berkaitan dengan proses psikologis dan perilaku siswa dalam mengenali potensi diri, mengeksplorasi pilihan karir, menetapkan tujuan, serta menyusun langkah-langkah untuk mencapainya (Sutirno, 2013). Adapun peluang karir merupakan faktor kontekstual yang berada di luar cakupan penelitian ini. Dengan demikian, meskipun peluang kerja bagi lulusan SMK dapat memengaruhi keputusan karir siswa, penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana keyakinan diri (*self efficacy*) dan keterlibatan orang tua membentuk kesiapan siswa dalam merencanakan karirnya. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan karir tidak hanya ditentukan oleh tersedianya kesempatan kerja, tetapi juga oleh kesiapan individu dalam mengelola pilihan karir secara terarah dan berkelanjutan (Aprilia & Gumilang, 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu menggeser paradigma layanan karir dari orientasi penempatan kerja menuju pengembangan karir (*career development*). Layanan bimbingan karir hendaknya tidak hanya berfokus pada penyaluran lulusan ke dunia kerja, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan eksplorasi karir, pengambilan keputusan, adaptasi terhadap perubahan dunia kerja, serta penguatan kolaborasi dengan orang tua sebagai lingkungan terdekat siswa. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang

tidak hanya siap memasuki dunia kerja, tetapi juga mampu mengelola perkembangan karirnya secara berkelanjutan(Rama & Lofandri, 2025).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, menegaskan bahwa *self-efficacy* bukan sekadar aspek psikologis individu, tetapi merupakan modal dasar yang menentukan kualitas perencanaan karir siswa. Pengaruh yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin kuat keyakinan siswa terhadap kemampuannya, semakin mampu mereka mengenali potensi diri, mempertimbangkan pilihan karir, dan mengambil keputusan secara lebih matang. Oleh karena itu, penguatan *self efficacy* perlu ditempatkan sebagai bagian penting dari proses pendidikan, sehingga sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi karir, tetapi juga sebagai ruang pengembangan kepercayaan diri, kemandirian, dan kesiapan siswa menghadapi masa depan.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Kedua, keterlibatan orang tua terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam mendampingi, membimbing, dan memberikan dukungan kepada anak, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam merencanakan karirnya. Sebaliknya, rendahnya keterlibatan orang tua dapat menyebabkan perencanaan karir siswa kurang terarah. Dengan demikian, keterlibatan orang tua tidak dapat diposisikan sekadar sebagai pelengkap dalam proses perkembangan karir anak, melainkan sebagai faktor penting yang perlu dioptimalkan melalui pola komunikasi, pendampingan, dan pemberian informasi yang relevan mengenai pendidikan serta dunia kerja.
3. Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis Ketiga, Hasil menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karir siswa. Namun, keterlibatan orang tua tidak terbukti memoderasi hubungan antara *self efficacy* dan perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang, karena efek interaksi yang dihasilkan tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh *self-*

efficacy terhadap perencanaan karir berjalan secara mandiri dan tidak bergantung pada tinggi rendahnya keterlibatan orang tua dalam model moderasi ini. Dengan demikian, keterlibatan orang tua lebih tepat dipahami sebagai faktor yang berpengaruh langsung terhadap perencanaan karir, bukan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara *self efficacy* dan perencanaan karir. Secara kritis, hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan perencanaan karir siswa menuntut penguatan aspek internal siswa sekaligus dukungan keluarga, tetapi keduanya bekerja melalui jalur pengaruh yang berbeda.

4. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda secara simultan, *self efficacy* dan keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang. Hasil ini menegaskan bahwa perencanaan karir merupakan hasil dari interaksi antara kesiapan psikologis individu dan dukungan lingkungan keluarga. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas perencanaan karir siswa tidak cukup dilakukan melalui penguatan keyakinan diri saja, tetapi juga memerlukan keterlibatan orang tua yang aktif, komunikatif, dan mendukung perkembangan potensi anak secara berkelanjutan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan karir yang efektif harus dibangun melalui sinergi antara faktor internal dan eksternal agar siswa mampu menyusun masa depan secara lebih matang, realistis, dan bertanggung jawab.

B. Saran Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, analisis data serta kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian
 - a. Siswa disarankan untuk secara aktif membangun keyakinan terhadap kemampuan diri (*Self efficacy*) karena factor internal dalam penelitian ini lebih dominan daripada factor eksternal dalam menentukan kualitas perencanaan karir

- b. Siswa tetap perlu membuka komunikasi dengan orang tua mengenai cita-cita, namun tetap memegang kendali utama dalam pengambilan keputusan karir berdasarkan keyakinan diri.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, aspek *Generality* merupakan aspek *Self efficacy* yang memiliki hubungan paling kuat dengan perencanaan karir siswa. Oleh karena itu Sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK), disarankan untuk :

- a. Mengembangkan program yang mampu memperkuat keyakinan siswa bahwa kemampuan yang dimiliki dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan pilihan karir. Program tersebut dapat berupa layanan bimbingan karir, pelatihan adaptasi karir (*career adaptability*), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), kegiatan magang atau praktik kerja lapangan (PKL), *job shadowing*, serta seminar karir.
- b. Sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan pengembangan diri yang memfasilitasi siswa untuk mengenali potensi, kelebihan, dan keberhasilan diri.
- c. Sekolah perlu menyediakan narasumber atau alumni sukses yang dapat memberikan pengalaman baru di dunia kerja agar siswa melihat dan dapat dijadikan role model dan memiliki gambaran bahwa karir tersebut bisa dicapai.
- d. Sekolah perlu memberikan edukasi bagi orang tua bahwa peran utama mereka adalah sebagai pendukung (*supporter*), sementara keputusan dan perencanaan utama harus tumbuh dari keyakinan diri (*Self efficacy*) siswa.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji variabel moderator lain yang lebih berpengaruh, seperti dukungan teman sebaya (*peer support*), Kesiapan karir (*career adaptability*), atau lingkungan sekolah, serta guru BK.

- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang, sehingga peneliti selanjutnya disarankan melibatkan siswa dari berbagai sekolah SMK atau SMA lain serta pada wilayah berbeda untuk generalisasi hasil yang lebih luas
- c. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menggali lebih mendalam mengapa keterlibatan orang tua tidak memoderasi hubungan tersebut melalui pendekatan kualitatif atau *mixed method*.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

i. Keterbatasan Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada siswa SMK lain atau jenjang pendidikan yang berbeda.

ii. Keterbatasan Variabel

Penelitian ini hanya mengkaji keterlibatan orang tua sebagai moderator hubungan antara self efficacy dan perencanaan karir siswa. Sementara itu, masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi perencanaan karir, seperti kematangan karir, dukungan teman sebaya, dukungan guru bk, dll.

iii. Keterbatasan Instrumen

Data diperoleh melalui kuisioner melalui google form, sehingga jawaban responden sangat bergantung pada kejujuran, pemahaman, dan persepsi masing-masing responden.

LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN

Nama : _____
Jenis kelamin : ❶ Laki-laki ❷ Perempuan
Usia : _____
Kelas : _____

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan tentang kegiatan dan pengalaman sehari-hari. Kalian diminta untuk memilih salah satu dari lima pilihan mengenai apa yang setuju atau sesuai dengan diri kalian. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan cara memberikan tanda (X) pada salah satu kolom di lembar jawaban.

- ❺ : Sangat Sering atau Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut
❻ : Sering atau sesuai dengan pernyataan tersebut
ⓓ : Kadang sesuai dengan pernyataan tersebut
❷ : Jarang atau tidak sesuai dengan pernyataan tersebut
❶ : Tidak pernah atau sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut

Bagian 1

1.	Saya berusaha bertindak jujur dalam situasi apapun	❺	❻	ⓓ	❷	❶
2.	Saya berusaha untuk mencapai prestasi	❺	❻	ⓓ	❷	❶
3.	Saya ingin melanjutkan Pendidikan untuk mendukung karir saya	❺	❻	ⓓ	❷	❶
4.	Saya mengetahui bidang yang saya minati	❺	❻	ⓓ	❷	❶
5.	Saya merasa tidak nyaman jika memilih karir yang tidak sesuai dengan minat saya	❺	❻	ⓓ	❷	❶
6.	Saya merasa mampu memahami pelajaran yang membutuhkan pemikiran mendalam	❺	❻	ⓓ	❷	❶
7.	Saya memahami kemampuan berpikir yang saya miliki	❺	❻	ⓓ	❷	❶
8.	Saya mengetahui bakat khusus yang saya miliki	❺	❻	ⓓ	❷	❶
9.	Saya memahami potensi diri saya di bidang tertentu	❺	❻	ⓓ	❷	❶
10.	saya merasa memiliki sifat teliti sehingga cocok untuk pekerjaan yang membutuhkan ketelitian	❺	❻	ⓓ	❷	❶
11.	Saya merasa memiliki sifat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	❺	❻	ⓓ	❷	❶
12.	saya mengetahui jalur Pendidikan Tinggi yang bisa saya ambil setelah lulus	❺	❻	ⓓ	❷	❶

13.	saya sudah memiliki rencana akan melanjutkan pendidikan	5	4	3	2	1
14.	saya sudah memiliki rencana akan melanjutkan kerja	5	4	3	2	1
15.	saya percaya ada kesempatan kerja setelah lulus sesuai dengan keahlian saya	5	4	3	2	1
16.	saya sudah memiliki rencana Pendidikan lanjutan	5	4	3	2	1
17.	saya mampu menentukan Pendidikan lanjutan yang akan mendukung karir saya	5	4	3	2	1
18.	saya pernah mengikuti kegiatan pengembangan diri untuk memahami karir yang saya minati	5	4	3	2	1
19.	saya memilih program pengembangan diri yang sesuai dengan bakat dan minat saya	5	4	3	2	1
20.	saya mempertimbangkan informasi tentang bidang pekerjaan yang dibutuhkan sebelum memilih jalur karir atau Pendidikan lanjutan	5	4	3	2	1

Bagian 2.

1.	Saya bisa memecahkan masalah yang sulit jika saya berusaha	5	4	3	2	1
2.	Saya dapat menangani situasi yang tidak terduga	5	4	3	2	1
3.	saya yakin dengan menggunakan kemampuan saya dalam menyelesaikan masalah	5	4	3	2	1
4.	Saya yakin bahwa kemampuan yang saya miliki dapat digunakan di berbagai situasi	5	4	3	2	1
5.	Saya percaya diri dalam menggunakan kemampuan saya untuk menghadapi tantangan baru	5	4	3	2	1
6.	Saya yakin mampu mengatasi berbagai masalah yang saya hadapi dalam berbagai situasi	5	4	3	2	1
7.	Saya merasa mampu beradaptasi di berbagai situasi	5	4	3	2	1
8.	Saya yakin dapat menemukan solusi dari setiap masalah yang timbul	5	4	3	2	1

Bagian 3

1.	Orang tua saya mendorong saya untuk percaya diri dalam mengambil keputusan karir	5	4	3	2	1
2.	Orang tua saya mendorong saya untuk mengeksplorasi bidang karir melalui diskusi bersama	5	4	3	2	1
3.	Orang tua saya sering berbagi pengalaman kerja mereka untuk membimbing saya dalam memilih karir	5	4	3	2	1
4.	Orang tua saya sering memaksa saya untuk memilih karir sesuai dengan keinginan mereka	5	4	3	2	1

-
- | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 5. Saya merasa sulit menolak keinginan orang tua terkait pilihan karir saya | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 6. Orang tua saya lebih banyak mengambil keputusan karier saya dibandingkan saya sendiri. | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 7. Orang tua saya tidak pernah bertanya tentang rencana karir masa depan saya | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 8. Saya merasa orang tua saya acuh terhadap perkembangan rencana karir saya | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 9. Orang tua saya tidak menunjukkan kepedulian terhadap pilihan karir saya | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 10. Orang tua saya menolak pilihan karir saya | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
-

TERIMA KASIH

Berikan 100 kata pada masing-masing pertanyaan:

1. Keterlibatan orang tua seperti apa yang menurut anda diperlukan untuk mengembangkan karir anda

Jawaban:

2. Karir seperti apa yang anda inginkan, serta alasan memilih karir tersebut

Jawaban:

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ghozali. (2016). *Variable Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Adityawarman, L. P., Hidayati, A., & Maulana, M. A. (2020). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Advice*, 2(2), 165–177.
- Aji, B. S., Muhajir, & Tartiyoso, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Remaja Di Dusun X Desa Tanjung Jati Kabupaten Langkat. *Jurnal Serunai Bimbingann Dan Konseling*, 11(1), 7–11.
- Alfikalia. (2020). *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. 8(1), 42–54.
- Amelia, R., Jamaluddin, T. N., Thamrin, R. M., & Sarninda. (2025). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 4(5), 6853–6864.
- Aminnurrohim, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theory and Application*, 3(2), 57–63.
- Anastiani, A., & Primana, L. (2020). Masihkah Keterlibatan Orang Tua Berkontribusi Dalam Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 57–71.
- Aprilia, Y., & Gumilang, G. S. (2023). Strategi Perencanaan Karir untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK. *SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3688>
- Aprima, S. G., & Jamilus. (2024). Perencanaan Karir Dalam Pendidikan Islam (Studi Literator. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3912–3921.
- Aqsan, M. R. A. (2024). *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Pada Peserta Didik di MAN Tanah Laut*.
- Arisa, R. (2024). *Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK Swasta Yapim Taruna di Barumon Tengah Padang Lawas*.
- Aulia, F. P., & Pratiwi, T. I. (2025). Pengembangan SKEMA (Sosial Kognitif Karier E-Modul Aspiratif) untuk Perencanaan Karier Siswa SMK. *Jurnal*

- BK UNESA, 15(3), 195–202.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The exercise of control*. Freeman.
- Bela. (2021). Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 30–38.
- Brown, D., & Lent, R. W. (2013). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*.
- Brown, & Lent. (2019). Social Cognitive Career Theory at 25: Progress in Studying the Domain Satisfaction and Career Self-Management Models. In *Journal of Career Assessment*.
- Darmawan, D. S., Rahayuningsih, I., & Putri, A. C. C. (2024). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Dharma Wanita Gresik. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(11), 95–107.
- Dietrich, J., & Kracke, B. (2009). Career-specific parental behaviors in adolescents' development. *Journal of Vocational Behavior*, 75(2), 109–119. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.03.005>
- Dietrich, J., & Kracke, B. (2009). Career-specific parental behaviors in adolescents' development. *Journal of Vocational Behavior*, 75(2), 109–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.03.005>
- Farida, Sobari, T., & Irmayanti, R. (2020). Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Di SMA. *FOKUS*, 3(5), 164–170.
- Fatimah, S. (2018). Pendampingan Perencanaan Karir Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa SMK. *Jurnal Psikodidaktika*, 3(1), 1–11.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. 9th ed.*
- Haderani. (2019). *Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam*. XII(24), 22–41.
- Hasanah, N. (2016). *Konsep Self-Efficacy Dalam Al-Qur'an*.
- Hidayat, R. (2020). *Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam*. 1(2), 141–152.
- Hidayatussani, N., Fitriana, S., & Maulia, D. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna. *Journal for Lesson and Studies*, 4(1), 107–111.

- Irmayanti, R. (2019). Perencanaan karier pada peserta didik smp. *QUANTA*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Ishaka, M. (2019). *Analisis Implementasi Kebijakan Terhadap Pelaksanaan KepMENPAN NO. 63 TAHUN 2003 Dalam Pelaksanaan Pelayanan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Kota Bima NTB. Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*. 16(1).
<http://administrasistisip.ejournal.web.id/index.php/administrasistisip/article/view/234>.
- Januariadi. (2025). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir. *BIKOLING: Jurnal Ilmu Bimbingan Dan Konseling*, 02(02), 7–12.
- Karina, N. K., & Salim, R. M. A. (2024). Kepribadian Proaktif sebagai Mediator antara Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2). <https://doi.org/10.17977/um001v5i22020p042>
- Kasan, I. A., & Ibrahim, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Di Kelas X SMA Negeri 1 Tilamuta. *Jurnal Pendas Mahakam*, 7(2), 83–89.
- Kharisma, E. (2018). *Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 02 Singosari*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Khoiriyah, Y. M., & Nursalim, M. (2013). Meningkatkan Pemahaman Karer Siswa dengan Pemberian Layanan Informasi Karier di Kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya (Suatu Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling). *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 1(1), 201–216.
- Konadi, H., Salsabila, M., Rahma, N., Damanik, M. Y. P., Chofillah, I., Siregar, F. A., & Simamora, M. S. (2025). Analisis Teori Donald E. Super Untuk Mencapai Keputusan Karir. *Jurnal Educandumedia*, 4(02), 48–67.
- Kusumanegara, D. A., Purwoko, B., Naqiah, N., & Habsy, B. A. (2024). Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Digital untuk Perencanaan Karier Siswa: Kajian Literatur Sistematis. *Jbkr: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-*

- Rahman, 10(2), 330–339. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i2.17388>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1999). A social cognitive view of school-to-work transition. *The Career Development Quarterly*, 47(4), 297–311.
- Lent, R. W. (2021). *Career development and counseling: A social cognitive framework*.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994a). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994b). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122.
- Lestari, P. A. (2025). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pangkal Pinang. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 6(1), 17–25.
- Listantina, H. G., & Indriana, Y. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Perencanaan Karier Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga. *Jurnal Empati*, 10(06), 2019–2022.
- Maafi, R. H., & Abrori, H. (2022). Peta Intervensi Terhadap Remaja Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir: Literatr Review. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance Counseling*, 2(2), 182–196. <https://doi.org/10.35719/sociocouns.v1i2.xx>
- Mafirda. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri dan Keterlibatan Orangtua Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII MA Sunan Ampel Siyar, Pasuruan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Mayaliani, R. A., Fatimahtuzzahro, L., & Maryana. (2024). Self Efficacy Acdemic Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 6(3).
- Meilinasari, S., & Isa, M. (2024). Pengaruh Dukungan Orangtua , Bimbingan Guru , dan Keterlibatan Orang Dewasa terhadap Perencanaan Karier pada Siswa SMA. *Determinasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 29–34.
- Mohart, L. (2010). *Career Planning With Teens*.

- Muharromah, R. H. (2023). *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kematangan Karir Siswa (Penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Harapan 1 Rancaekek Bandung)*.
- Muhazir, Damanik, R., & Lestari, S. (2024). Kesiapan Karir Siswa SMA Serta Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Karir (Studi Deskriptif) di SMA Taman Siswa Padang Tualang. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 13(1), 26–32.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128–137.
- Munawar, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 398–406.
- Mutiara, D., & Afina, K. N. (2025). Hubungan Antara Self Efficacy dan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 17(1).
- Mutiara, H., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Kompetensi Akuntansi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Academic Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 173–190.
- Nisa, J. F., Agustin, D. A., Ana, N., Wulan, R., Elyssia, D., Fahni, L. U., Tri, A., Mufidah, E. F., & Hartono. (2025). Analisis Teori Karier Donald Super dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 885–890.
- Nissa, A. K., Majid, A., & Lailiyah, S. (2022). Konsep Self Efficacy Pada Karakter Remaja Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7526–7531.
- Nove, A. H., Basuki, A., & Sunaryo, S. A. (2021). Efektivitas teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk membantu dalam perencanaan karir siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(4), 366–371.
- Nur, E. W., Danial, A. R. A., Putri, H. K. A., Nasar, R. M., & Fathinah, A. F. (2025). Studi Grounded Theory tentang Dinamika Pilihan Karier Siswa SMA

- dan Sikap Orang Tua di Era Digital. *IJOSC: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(3), 318–329.
- Nurfadhilla, R. I., & Hasby, B. A. (2024). Perencanaan Karier Berbasis Social Cognitive Career (SCCT). *Jurnal BK Unesa*, 14(2), 68–75.
- Pernadi, N. E. (2016). Masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam perencanaan karir dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan karir. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 134–145.
- Pratiwi, N. P., Simarmata, S. W., & Arizal, J. (2018). Hubungan Keterlibatan Orang Tua Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Swasta An-Naas Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunia Ilmu Pendidikan*, 4(1), 146–152.
- Putra, A. K. (2018). Keterlibatan Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Anak Usia SMP Di Dusun Jamburejo. *Jurnal Riset Bimbingan Konseling*, 4(9), 501–511.
- Putra, B. J. (2021). Studi Literatur : Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Countion Journal*, 2(01), 22–30.
- Putri, M. D. A., Yuliejantiningasih, Y., & Ismah. (2022). Hubungan Antara Self Efficacy dan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 240–249.
- Rama, A., & Lofandri, W. (2025). Kerangka konseptual untuk mengembangkan kembali bimbingan karir dalam pendidikan kejuruan. *Education and Social Sciences Review*, 6(1), 100–111.
- Rhamandani, W., & Meinawati, L. (2023a). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik SMK Bakti Indonesia Medika. *Jurnal Fonema*, 6(2), 133–140.
- Rhamandani, W., & Meinawati, L. (2023b). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik SMK Bakti Indonesia Medika. *Jurnal Bimbingan Dan ...*, 2(1), 58–64.
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jbk/article/view/3475>
- Robingatin, & Khadijah. (2019). *Kemitraan Orang Tua dan Masyarakat dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(1), 35–57.

- Rosyid, M. I., & Kurniawan, K. (2022). *Pengaruh Self-Efficacy Career terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA Negeri 1 Gemolong*. 6(2), 31–37.
- Rosyidah, H. F. (2024). Konsep Diri Masa Remaja Akhir Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 571–580.
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4707>
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri : Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25.
- Sabila, A. H., & Rahayu, D. (2025). Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Sosial : Faktor Penentu Keputusan Karir yang Cerdas bagi Mahasiswa Keguruan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 243–252.
- Sakti, K. M. D. (2017). Pengaruh Penyusunan Anggaran Partisipatif Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Skpd Kabupaten Sleman). *Universitas Negeri Yogyakarta*, 5(1), 1–8.
- Salsabila, S., & Hasmiyanti, D. (2025). Pengaruh Efikasi diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Palembang. *Jurnal Economic Edu*, 6(1), 81–89.
- Santi, R. N., Retnaningdyastuti, & Primaningrum, M. A. (2024). Hubungan Self Efficacy Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 pemaalang. 2024, 4(2), 7675–7689.
- Sapitri, S., & Syafiq, M. (2025). Analisis Tingkat Perencanaan Karier Siswa SMA: Dampak dari Konseling Karier di Sekolah. *Jurnal Studi Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 2(1), 1–8.
- Sari, F. F., Arlizon, R., & Donal. (2023). Analisis Perencanaan Karier Siswa pada Kurikulum Merdeka dan Program BK di Sekolah. *Journal of Education Research*, 4(4), 2594–2603.
- Sari, M., Nabila, T., & Munawarah. (2024). *Perkembangan Teori Karier Donald E. Super*.
- Septiana, S. C., Dewi, Z. N. K., & Hasanudin, C. (2023). *Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karier Siswa*. 1(1).
- Shofiah, V., & Raudatussalamah. (2015). *Self- Efficacy dan Self - Regulation*

- Sebagai Unsur Penting Dalam Pendidikan Karakter*. 17(2), 214–229.
- Soleh, M., Darwis, M., & Siregar, A. H. (2024). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karier remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 12(1), 66–75.
- Soraya, K., Hidayat, D. R., & Badrujaman, A. (2025). Efikasi diri dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas : Sebuah Studi Systematic Literature Review. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 397–410.
- Subaidi, A. (2016). Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *ΣIigma*, 1(2), 64–68.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Penelitian Bisnis, Marketing dan UII* (Edisi 4). Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis* (B. Alfabeta (ed.); Edisi 5).
- Sugiyono, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukma, N. S., & Rasyid, M. (2024). Membentuk Masa Depan: Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Sosial Dalam Proses Pemngambilan Keputusan Karir Siswa SMK. *Jurnal Diversita*, 10(2), 240–248.
<https://doi.org/10.31289/diversita.v10i2.12979>
- Sulusyawati, H., & Juwanto. (2022). Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 11(1), 9–16.
- Super, D, E. (1990). *A life-span, life-space approach to career development*.
- Susanti, D. R., & Marsinun, R. (2023). Hubungan Efikasi Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMAN 11 JAKARTA. *Jurnal Ilmiah Glogal Education*, 4(4), 2430–2437.
- Sutrino, B. (2013). *Perencanaan Karir Siswa SMK*. 25(1), 1–14.
- Syahid, A., & Kamaruddin. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, V(1), 120–132.
- Syarafina, F. F., & Andriani, R. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua

- terhadap Perencanaan Karir Siswa serta Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(2).
<https://jim.unindra.ac.id/index.php/orien/article/view/8929>
- Syarif, M., Yuline, & Wicaksono, L. (2021). Kesulitan Perencanaan Karir pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Siantan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(8), 1–9.
- Thionata, Z. T. D., & Hari, S. C. (2023). Academic Self Efficacy dan Academic Stress Pada Mahasiswa Baru yang Merantau. *Psikosains*, 18(2), 92–103.
- Tiara, D. R., Safira, A. R., & Sugito. (2023). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Dengan Tingkat Ekonomi Rendah Di Kota Surabaya. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 7(01), 219–230.
- Wahdati, D., & Lessy, Z. (2026). Konsep Self Efficacy dalam Persoektif Al-Qur'an dan Hadis Serya Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 74–87.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.